

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR
SENI TARI MELALUI *HYPNOTEACHING*
DI SD NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Sri Wartini
NIP: 06209241010

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 55083, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumaryadi, M. Pd.

NIP. : 19540531 198011 1 001

sebagai pembimbing I, dan

Nama : Kusnadi, M. Pd.

NIP. : 19650813 199101 1 001

sebagai pembimbing II

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Sri Wartini

No. Mhs. : 06209241010

Judul TA : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari melalui *Hypnoteaching* di
SD Negeri 1 Prambanan Klaten

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

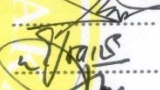
Sumaryadi, M. Pd.
NIP. 19540531 198011 1 001

Pembimbing II

Kusnadi, M. Pd.
NIP. 19650813 199101 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari melalui Hypnoteaching di SD Negeri 1 Prambanan Klaten* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto DP, M. Pd.	Ketua Penguji		15/8/2012
Kusnadi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		15-08-2012
Enis Niken Herawati, M. Hum.	Penguji I		15/8-2012
Sumaryadi, M. Pd.	Penguji II		15/8/2012

Yogyakarta, 31 Agustus 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sri Wartini

Jurusan : Pend. Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Juli 2012

Penulis



Sri Wartini

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Bapak ibuk yang telah membiayai hidupku, merawatku, mendidikku, hingga sekarang dan senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Simbah kakung, simbah putri, pakdhe, dan budhe yang telah mendoakanku, memberi dukungan, dan menyemangatiku dalam proses penyelesaian skripsi.
- Mas Tono kakakku, dengan kesabaranmu senantiasa membantu kesulitanku dan menjadi teman curhat yang baik.
- Ibu Kepala Sekolah dan bapak ibu guru SD Negeri 1 Prambanan Klaten yang telah memberikan ijin penelitian, mendukung, dan memberikan semangat agar segera menyelesaikan skripsi.
- Teman-temanku senasib seperjuangan yang telah memberikan semangat dan nasehat.
- Diriku sendiri, yang penuh dengan perjuangan dalam mengerjakan skripsi ini. Adanya rasa senang, sedih, jengkel, tertekan, nangis, cemas dan sebagainya.

Kuucapkan terima kasih pada semuanya....

Dan untuk para pembaca tulisan ini, semoga bermanfaat meski tulisan ini jauh dari sempurna. Harapan saya, Anda berminat dan berkenan menyempurnakannya. Terima kasih....

MOTTO

*Rahasia kesuksesan adalah keteguhan cita-cita
(Benjamin Disraeli)*

*Sukses adalah keberhasilan yang Anda capai di dalam menggunakan talenta-
talenta yang telah Allah berikan kepada Anda
(Rick Devos)*

Bermimpi, berdoa dan wujudkanlah mimpimu...

*Jalani hidup ini apa adanya, teruslah berdoa, berusaha, dan serahkan
hasilnya kepada Tuhan...*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu dan memberikan berbagai kemudahan.
3. Bapak Sumaryadi, M. Pd., Dosen Pembimbing I dan Bapak Kusnadi, M. Pd., Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh sabar dan bijaksana serta memberikan arahan dan dorongan di sela-sela kesibukan.
4. Ibu Tribekti Sityastuti, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Prambanan Klaten, yang telah memberikan izin penelitian, dukungan serta perhatian.

Penulis menyadari Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhirnya, penulis berharap tulisan ini bermanfaat sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 11 Juli 2012
Penulis

Sri Wartini

DAFTAR ISI

HAL JUDUL	i
HAL PERSETUJUAN	ii
HAL PENGESAHAN	iii
HAL PERNYATAAN	iv
HAL PERSEMBAHAN	v
HAL MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	2
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Deskriptif Teoretik.....	6
1. Minat Belajar.....	6
2. Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar.....	17
3. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar.....	21
4. <i>Hypnoteaching</i>	23

B. Kerangka Berpikir.....	30
C. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Desain Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Kredibilitas Penelitian.....	40
1. Validitas.....	40
2. Reliabilitas.....	40
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
1. Lokasi dan Situasi Tempat Penelitian.....	42
2. Pelaksanaan Tindakan.....	43
3. Hasil Tindakan.....	53
B. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Rencana Tindak Lanjut.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pemrograman alamiah pikiran bawah sadar.....	26
Tabel 2 : Alur penelitian tindakan kelas.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Alat <i>electroencepalogram</i> dan penggunaannya.....	28
Gambar 2	: Gelombang keaktifan otak manusia.....	29
Gambar 3	: Guru menjelaskan jam emosi.....	54
Gambar 4	: Pemanasan sebelum pelajaran dimulai.....	55
Gambar 5	: Guru bercerita.....	56
Gambar 6	: Siswa berbaris 1 banjar menuju pendopo.....	59
Gambar 7	: Siswa mengambil undian.....	60
Gambar 8	: Penampilan perkelompok.....	60
Gambar 9	: Contoh gambar binatang.....	62
Gambar 10	: Jam emosi.....	64
Gambar 11	: Peraturan tambahan.....	64
Gambar 12	: Tabel nilai.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Catatan Harian.....	77
Lampiran 2	: Panduan Wawancara.....	79
Lampiran 3	: Hasil Pengamatan terhadap Siswa.....	81
Lampiran 4	: Kisi-Kisi Minat.....	82
Lampiran 5	: Angket Penelitian.....	83
Lampiran 6	: Daftar Nama Siswa Kelas II SD Negeri 1 Prambanan Klaten.....	97
Lampiran 7	: Daftar Hadir Siswa Kelas II SD Negeri 1 Prambanan Klaten.....	98
Lampiran 8	: Foto Kegiatan Pembelajaran.....	99
Lampiran 9	: Uraian Gerak Tari Ulo-Ulonan.....	103
Lampiran 10	: Surat Pernyataan.....	107
Lampiran 11	: Surat Keterangan.....	108
Lampiran 12	: Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	112
Lampiran 13	: Surat Keterangan Penelitian.....	113

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR
SENI TARI MELALUI *HYPNOTEACHING*
DI SD NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN**

**Oleh Sri Wartini
NIM 06209241010**

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar seni tari melalui *hypnoteaching* di SD Negeri 1 Prambanan Klaten.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Prambanan Klaten, dengan jumlah siswa 35 anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*). Rancangan penelitian meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pelaksanaan tindakan penelitian sebanyak dua kali putaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, catatan harian, dan angket pada akhir pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Kolaborator dalam penelitian ini adalah ibu Kartini. Tugas kolaborator yaitu: mengamati jalannya proses pembelajaran, memberi penilaian terhadap proses pembelajaran, dan mendiskusikan bersama peneliti tentang permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan *hypnoteaching* dapat meningkatkan minat siswa kelas II SD Negeri 1 Prambanan Klaten dalam pembelajaran seni tari. Hal ini ditandai dengan: (1) meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dari rata-rata 25% siswa yang tidak antusias di siklus I berkurang menjadi 8,57% di siklus II, (2) meningkatnya fokus siswa selama proses pembelajaran, dari rata-rata 49,29% siswa yang tidak fokus di siklus I berkurang menjadi 40,94% di siklus II, dan (3) bertambahnya tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, dari rata-rata 14,29% siswa yang tidak terlibat di siklus I berkurang menjadi 13,34% di siklus II. Namun demikian, terdapat indikator yang belum tercapai dikarenakan membutuhkan waktu cukup lama agar dapat tercapai sesuai dengan harapan peneliti, yaitu indikator: (1) meningkatnya siswa yang mudah diatur selama proses pembelajaran, dari rata-rata 23,57% siswa yang tidak mudah diatur di siklus I bertambah menjadi 39,06% di siklus II dan (2) meningkatnya siswa yang melaksanakan instruksi guru dengan sukarela selama proses pembelajaran, dari rata-rata 13,57% siswa yang melaksanakan instruksi guru tidak dengan sukarela di siklus I bertambah menjadi 14,29% di siklus II.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan (Sukmadinata, 2005: 3). Fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa anak-anak kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh anak (Nasution, 1982: 35).

Adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik memiliki tujuan yang sama, yaitu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antara satu dan yang lainnya. Oleh karena itu peran pendidik memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan peserta didik, maka peranannya pun lebih besar. Dengan adanya pembelajaran, anak-anak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka dapat menuju arah yang lebih baik, sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) diberikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. “Belajar dengan seni” yaitu menjadikan seni sebagai unsur pokok dalam belajar. “Belajar melalui seni” yaitu menggunakan media seni untuk belajar. “Belajar tentang seni” yaitu mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan seni. Peran ini tidak diberikan oleh mata pelajaran lain (Mendiknas, 2009: 210). Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan mata pelajaran yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal itu dikarenakan ilmu yang dipelajari di dalamnya berupa ilmu yang berkaitan dengan seni dan keterampilan. Keduanya mengandung unsur keindahan. Mata pelajaran ini diberikan di sekolah untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik, guna memberikan pengalaman siswa dalam hal mempelajari, menciptakan, maupun memberikan penilaian terhadap karya seni dan keterampilan.

Para siswa SD Negeri 1 Prambanan Klaten diberi mata pelajaran SBK yakni: seni musik, seni rupa, seni tari dan keterampilan. Sesuai dengan struktur kurikulum SD/MI, mata pelajaran SBK diberikan selama empat jam setiap minggu. Namun, khusus untuk seni tari diberikan kebebasan waktu berhubung guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut masih berstatus mahasiswa, maka jadwal mengajar dibuat fleksibel.

Materi tari yang diajarkan di SD Negeri 1 Prambanan Klaten adalah materi tari yang sudah jadi. Hal itu dimaksudkan agar hasil pembelajaran seni tari dapat langsung diterapkan apabila ada acara di sekolah, misalnya pentas perpisahan kelas VI. Dengan begitu, siswa tidak perlu lagi mempelajari tarian baru, siswa cukup mendalami materi tari yang telah diajarkan oleh guru.

Setiap proses pembelajaran seni tari berlangsung, selalu saja ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Ada yang bercanda, berbicara dengan teman, dan ada juga yang hanya berjalan ke sana-ke mari mengganggu temannya. Hal itu menjadikan waktu yang disediakan kurang efisien. Tidak hanya itu, siswa pun ada juga yang hanya diam, tidak pernah mau bertanya dan menari semaunya sendiri. Itu menandakan, siswa tersebut tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari. Kemungkinan salah satu penyebabnya adalah guru kurang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh siswa-siswa tersebut mencerminkan bahwa mereka kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari, sehingga materi yang disampaikan guru kurang dikuasai oleh siswa. Maka dari itu, diperlukan suatu cara yang strategis guna memecahkan permasalahan tersebut. Dan peneliti memilih sebuah cara dalam proses pembelajaran yang dinamakan *hypnoteaching*.

Hypnoteaching adalah perpaduan pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. *Hypnoteaching* merupakan cara mengajar yang unik, kreatif, sekaligus imajinatif (Jaya, 2010: 4). Suasana pembelajaran dibuat sedemikian rupa, sehingga terasa menyenangkan, namun tetap terkendali. Selain dapat

menikmati proses pembelajaran seni tari, siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena suasana belajar terasa menyenangkan, sehingga minat siswa untuk belajar seni tari akan meningkat. Peneliti memilih *hypnoteaching* karena teknik ini cukup sederhana dan diperkirakan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi peneliti selaku guru seni tari di SD Negeri 1 Prambanan Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan minat belajar seni tari di SD Negeri 1 Prambanan Klaten melalui *hypnoteaching*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar seni tari di SD Negeri 1 Prambanan Klaten melalui *hypnoteaching*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Untuk menambah referensi dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni tari. Selain itu juga untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan optimal.

2. Secara Praktis

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh siswa untuk meningkatkan minat untuk mengikuti pembelajaran seni tari, sehingga siswa mampu menerima materi pembelajaran dengan baik.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai acuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar seni tari dengan prediksi materi pembelajaran lebih mudah diserap oleh siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskriptif Teoretik

1. Minat Belajar

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel, 1984: 30). Adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya.

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut-paut dengan dirinya (Witherington, 1983: 135), merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Hal-hal yang ada di

luar diri seseorang, meskipun tidak menjadi satu, tetapi dapat berhubungan satu dengan yang lain karena adanya kepentingan atau kebutuhan yang bersifat mengikat.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik (Purwanto, 2007: 56). Minat, mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk diketahui, menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menarik hatinya.

Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan (Singer, 1991: 93). Minat yang telah ada dalam diri seseorang bukanlah ada dengan sendirinya, namun ada karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 1996: 56-57). Dalam usaha untuk memperoleh sesuatu, diperlukan adanya minat. Besar kecilnya minat yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin, 2011: 152). Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2007: 121). Minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2007: 121). Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga tercipta adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada.

Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut (Admin, 2010). Adanya ketertarikan seseorang terhadap sesuatu karena sesuatu tersebut mampu menimbulkan perasaan senang.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan (Purwadarminta, 2007: 744). Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Baharudin, 2007: 24). Keinginan seseorang yang begitu besar terhadap sesuatu menimbulkan kegairahan yang besar terhadap sesuatu tersebut.

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah (Hurlock, 1993). Minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan, yang mana kepuasan itu akan mempengaruhi kadar minat seseorang.

Suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak sangat bergantung pada minat seseorang terhadap aktivitas tersebut. Di sini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas (Sandjaja, 2005). Minat memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, karena minat merupakan dorongan yang paling kuat dari dalam diri seseorang. Besar kecilnya minat, akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas seseorang.

Minat adalah bentuk dari motivasi intrinsik. Pengaruh positif minat akan membuat seseorang tertarik untuk bereksperimen seperti merasakan kesenangan, kegembiraan dan kesukaan (Hidi dan Derson, Ormrod, 2003). Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang mampu membuat seseorang ingin merasakan hal-hal yang menyenangkan. Seseorang yang memiliki minat terhadap apa yang dipelajari lebih dapat mengingatnya dalam jangka panjang dan menggunakannya kembali sebagai sebuah dasar untuk pembelajaran di masa yang akan datang (Garner, Ormrod, 2003). Dengan adanya minat, mampu memperkuat

ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari.

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

Indikator minat ada empat, yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa (Safari, 2003). Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Syah, 2011: 152). Kelima faktor tersebut sebagai berikut:

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar (Suryabrata, 2007: 14). Siswa yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu

(Artikata.com). Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Donald dalam Hamalik, 2003: 158). Motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 2007: 70). Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu. Seseorang tersebut melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datang dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: a) aspek kognitif, b) aspek afektif, dan c) aspek psikomotor (Hurlock, 1995: 117). Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampilkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan

memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Kriteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. Dan tinggi, jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera (Nursalam, 2003).

Beberapa ahli telah mencoba mengklasifikasikan minat berdasarkan pendekatan yang berbeda satu sama lain, sehingga minat dapat dikategorikan seperti berikut ini.

Minat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, antara lain: a. *expressed interest*, b. *manifest interest*, c. *tested interest*, dan d. *inventoried interest* (Suhartini, 2001: 25). Ketiga jenis minat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.

- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Minat digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat, yaitu: a. Minat *Volunter*, b. Minat *Involunter*, dan c. Minat *Nonvolunter* (Surya, 2007: 122). Ketiga jenis minat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Minat *Volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b. Minat *Involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat *Nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.

Minat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan sifatnya, yaitu: a. Minat personal, b. Minat situasional, dan c. Minat psikologikal (Krapp dalam Suhartini, 2001: 23), yaitu sebagai berikut:

a. Minat Personal

Merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran

tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

b. Minat Situsional

Merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situsional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situsional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

c. Minat Psikologikal

Merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situsional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Surya, 1997). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Adanya suatu proses interaksi yang dilakukan seseorang di suatu lingkungan, akan menghasilkan pengalaman dan perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2003 dalam Jihad, 2008: 2). Bahwa interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan lingkungannya, merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang tersebut.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu dorongan atau kegairahan yang tinggi dalam hal pemusatan perhatian terhadap kegiatan belajar melalui interaksi dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan perilaku.

2. Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan dan perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena berbagai usaha yang dilakukan oleh individu yang belajar, dan perubahan yang terjadi berupa hasil belajar (Syarifudin, 2010: 24). Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku maupun kecakapan (Purwanto, 2007: 102). Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan yang baik di dalam dirinya.

Perubahan tersebut akan mempengaruhi di segala aspek, baik di dalam bidang akademik maupun pergaulan dengan lingkungannya.

Pembelajaran menunjuk pada proses belajar yang menempatkan peserta sebagai *center stage performance*. Pembelajaran lebih menekankan pada tumbuhnya kebutuhan peserta didik terhadap kesadaran dalam memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman. Kebutuhan baginya mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya (Suprijono, 2009: x). Peserta atau siswa di dalam pembelajaran ditempatkan sebagai pusat perhatian, siswa memiliki kesadaran betapa pentingnya menjalin sebuah hubungan yang timbal-balik dengan lingkungan dan hal tersebut merupakan sebuah kebutuhan dalam rangka meningkatkan potensi yang dimilikinya.

Perbuatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, di antaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan-perubahan yang terjadi disadari oleh individu yang belajar, berkesinambungan dan akan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Selain itu, perubahan bersifat positif, terjadi karena peran aktif dari pembelajar, tidak bersifat sementara, tujuan perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku, yaitu sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya (Jihad, 2008: 4). Adanya hubungan timbal-balik seseorang dengan lingkungannya yang mampu membuat perubahan yang positif dalam diri seseorang, terjadi karena adanya peran aktif dari diri seseorang. Perubahan positif itu akan berkembang sesuai dengan keaktifan dari diri pembelajar tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2004). Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu perubahan perilaku yang positif di dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Knirk dan Gustafson, 2005). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar, yang telah dirancang oleh guru dalam sebuah proses interaksi yang sistematis untuk membantu seseorang dalam mempelajari suatu hal baru di dalam suatu lingkungan.

Aktivitas manusia sepanjang sejarah mencakup berbagai macam kegiatan, di antaranya adalah “seni” yang di dalamnya termasuk tari (Hadi, 2005: 29). Tari merupakan salah satu cabang dari seni, yang telah tercipta sejak lama. Tari sebagai karya seni merupakan alat ekspresi dan sarana komunikasi seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan, yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai (Jazuli, 2007: 4). Tari

digunakan oleh penciptanya sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan sebuah maksud yang diungkapkan melalui gerak yang dipahami oleh penonton, sehingga maksud yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penonton.

Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Tubuhlah yang menjadi alat utama dan gerak tubuh merupakan media dasar untuk mengungkapkan ekspresi seni tari (Sumaryono, 2005: 1). Unsur utama pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, waktu dan tenaga. Tari merupakan keindahan ekspresi jiwa pengungkapannya berupa gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika.

Target yang hendak dicapai pada pembelajaran tari di sekolah bukan hanya menjadikan anak bisa menari, akan tetapi bagaimana bisa menumbuhkan apresiasi siswa terhadap tari serta tumbuhnya kepercayaan diri sebagai unsur penting dalam mengembangkan kepribadian. Jadi yang diperlukan dalam proses pembelajaran adalah mengasah keberanian siswa untuk mengeksplorasi pengalaman estetis tanpa dibebani persoalan teknis.

Tari anak-anak akan memberi pengaruh terhadap ketajaman pikiran, kehalusan rasa dan kekuatan kemauan serta memperkuat rasa kemerdekaan (Dewantara). Pengaruh ritme atau wirama dalam iringan tari akan dapat digunakan sebagai media untuk mencapai budipekerti yang harmonis (Steiner).

Dari dasar-dasar tersebut dapat ditunjukkan bahwa pendidikan tari adalah sarana bagi usaha dalam pembentukan pribadi anak. Hal ini mengingat usia anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD) secara umum harus akan ekspresi dan harus disalurkan dalam pendidikan kesenian sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam

penuangan ekspresi ketika anak SD tersebut menginjak sekolah lanjut. Di sinilah pentingnya pelajaran kesenian dipahami sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia.

3. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Dalam keadaan normal, pikiran anak usia SD berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak betul-betul ada dalam stadium belajar. Di samping keluarga, sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak. Pengetahuannya bertambah secara pesat. Banyak keterampilan mulai dikuasai dan kebiasaan-kebiasaan tertentu mulai dikembangkan. Dari iklim egosentris, anak memasuki dunia objektif dan dunia pikiran orang lain. Hasrat untuk mengetahui realitas benda dan peristiwa-peristiwa mendorong anak untuk meneliti dan melakukan eksperimen (Kartono, 2007: 138). Lingkungan sekitar akan mempengaruhi perkembangan anak usia SD, dari suasana ego (hanya mengenal dirinya sendiri) menuju suasana bermasyarakat. Dengan berjalannya waktu dan semakin bertambahnya usia anak, pergaulannya pun semakin berkembang dan luas sesuai dengan seberapa besar keinginannya untuk mengetahui dunia di luar dirinya.

Masa usia SD sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun, pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki SD. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih

mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya (Yusuf, 2009: 24-26). Masa ini dirinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

a. Masa kelas-kelas rendah SD, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun.

Beberapa sifat anak-anak pada masa itu sebagai berikut.

- 1) Adanya hubungan positif yang tinggi, keadaan jasmani, dan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
- 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
- 4) Sikap membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
- 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
- 6) Pada masa ini (terutama 6-8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai umur 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini sebagai berikut.

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, yang hal itu menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Sangat realistis, ingin mengetahui, ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat khusus).

- 4) Sampai kira-kira umur 10 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur itu pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- 5) Pada masa itu, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak-anak pada usia itu gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat pada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

4. *Hypnoteaching*

Hypnoteaching merupakan perpaduan dua kata “*hypnos*” yang berarti menyugesti dan “*teaching*” yang berarti mengajar. *Hypnoteaching* sebenarnya adalah menghipnotis atau menyugesti siswa agar menjadi pintar dan melejitkan semua anak menjadi bintang (Jaya, 2010: 4). Dengan *hypnoteaching* siswa diberi sugesti agar prestasi belajarnya meningkat. Hal ini diupayakan dengan mempersuasi siswa dengan kalimat-kalimat positif dan membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Istilah *hypnoteaching* berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. Hipnosis berasal dari kata *hypnos* yang berarti tidur. Namun, hipnosis itu sendiri bukan tidur. Secara sederhana, hipnosis adalah fenomena yang mirip tidur, alam bawah sadar lebih mengambil peranan dan alam sadar berkurang (Noer, 2010: 17). Dalam kondisi hipnos, fungsi pikiran sadar yang bersifat cerdas, kritis, logis, dan analitis tidak

difungsikan. Sementara itu, pikiran bawah sadar yang lugu, polos, jujur, dan terkesan bodoh difungsikan. Sedangkan *teaching* adalah mengajar. *Hypnoteaching* adalah perpaduan pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar.

Setiap manusia selalu menggunakan dua pikiran dalam melakukan aktivitasnya, yaitu:

- a. Pikiran sadar (*conscious mind*) atau otak kiri, yang berfungsi sebagai pikiran yang analitis, rasional, kekuatan kehendak, faktor kritis, dan memori jangka pendek.
- b. Pikiran bawah sadar (*sub conscious mind*) atau otak kanan, yang berfungsi dalam menyimpan memori jangka panjang, emosi, kebiasaan, dan intuisi.

Kedua bagian pikiran ini berisi program-program yang berdampak pada tindakan dan perilaku. Semua program begitu dinamis dan senantiasa berubah seiring dengan tindakan dan perilaku yang terjadi. Dinamika program ini terkait dengan *input* atau sugesti yang masuk, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa verbal maupun nonverbal melalui kelima panca indera.

Seperti halnya belajar yang merupakan sebuah tindakan dan perilaku, siswa pun perlu mendapat *input* atau sugesti yang baru untuk mengubah makna belajar di dalam otak siswa. Dengan demikian, belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan, mengasyikkan, dan menjadi proses berkesinambungan yang dibutuhkan.

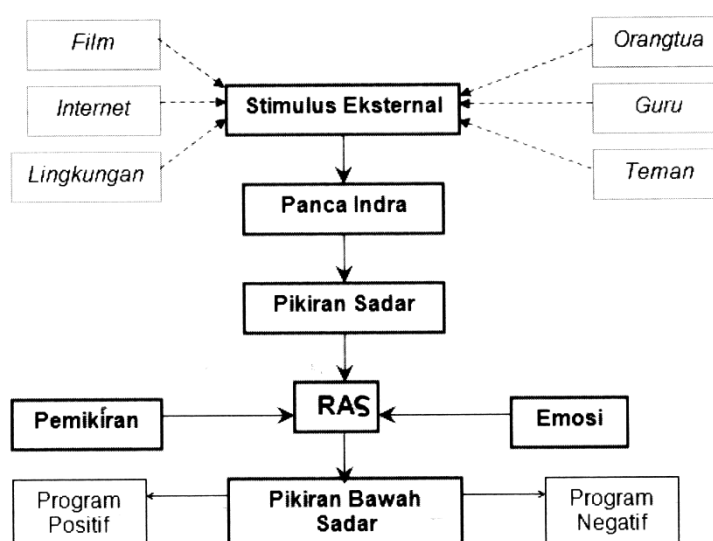
Pikiran sadar atau otak kiri di dalam kepala manusia hanya berperan 12%, sedangkan pikiran bawah sadar atau otak kanan berperan 88%. Hal itu berarti dengan memaksimalkan potensi pikiran bawah sadar, maka di dalam diri seseorang akan terjadi peningkatan kecerdasan yang luar biasa (Jaya, 2010: 11).

Di antara pikiran sadar dan pikiran bawah sadar, terdapat filter atau pembatas yang disebut dengan istilah RAS (*Reticular Activating System*). RAS terletak di atas batang otak hingga menyentuh ujung bawah dari *cerebral cortex*. RAS bertugas memfilter data dan program-program yang akan masuk maupun keluar pada pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. RAS menjadi pintu yang menghubungkan antara sistem korteks (berpikir) dan sistem limbik (berjaga). Dalam situasi rileks dan menyenangkan, jalur ke pintu korteks akan terbuka, sehingga data masuk ke dalam proses berpikir lalu akan tercipta program-program baru. Suatu program yang telah tercipta akan membuat RAS lebih permisif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan program tersebut. Lain halnya jika situasi itu adalah situasi stres, tegang, dan membahayakan, maka pintu sistem limbiklah yang terbuka, sehingga yang ada adalah proses siaga dan bukan belajar. Proses siaga ini pun jika berulang akan membuat suatu program siaga yang akan digunakan RAS jika ada hal-hal yang identik sama dengan kejadian sebelumnya.

Semua aktivitas yang bersifat otomatis programnya akan disimpan di dalam pikiran bawah sadar. Program tersebut harus melalui pikiran sadar dan RAS terlebih dahulu. Semakin dewasa umur seseorang, filter akan menguat dan menebal. Hal itu menyebabkan kemampuan untuk menyerap pelajaran menjadi lebih lama. Dengan *hypnoteaching*, kedua filter dibuat lebih longgar, sehingga informasi bisa lebih mudah masuk ke dalam otak.

Proses tersebut berlangsung secara terus-menerus, sehingga menjadi suatu program yang tersimpan di dalam pikiran bawah sadar dan bekerja secara otomatis. Namun, setelah menjadi program, dibutuhkan usaha yang lebih besar untuk

mengubahnya dibanding ketika membuatnya. Perintah yang dibuat oleh pikiran sadar dan bertentangan dengan program yang telah ada akan ditolak atau tidak dilaksanakan. Hal itu bisa dibuktikan ketika seseorang berjanji tidak akan melakukan sesuatu. Seseorang melanggar janji yang telah dibuatnya dikarenakan janji yang diucapkan tidak sesuai dengan program yang ada di dalam pikiran bawah sadarnya.



Tabel 1: Pemrograman alamiah pikiran bawah sadar
(Sumber: Syukur, 2010: 92)

Diagram di atas menunjukkan bahwa sejak manusia lahir, sudah mendapatkan *software* dari orang tua yang telah melahirkan dan selalu berada di sekitarnya. Selama proses tumbuh-kembang tersebut, disadari atau tidak terjadi proses pemrograman yang membentuk diri seseorang. Pengalaman hidup yang didapat baik dari sekolah, guru, tetangga, tempat les, rumah saudara, tempat kakek-nenek, televisi, video, *games*, internet, buku, majalah, koran, komunitas yang diikuti, dan masih banyak sumber lainnya, merupakan *stimulus* eksternal yang berasal dari

luar diri seseorang. Semua *stimulus* itu diterima panca indera dan masuk ke dalam pikiran sadar. Pikiran sadar yang kemudian memberikan makna atau arti pada peristiwa yang dialami. Dari pikiran sadar, stimulus akan masuk ke pikiran bawah sadar, setelah terlebih dahulu melewati sebuah pintu gerbang/saringan/filter yang disebut RAS. Setelah memasuki pikiran bawah sadar, arti yang diberikan pikiran sadar pada kejadian/pengalaman/peristiwa hidup itu menjadi program yang menjalankan komputer mental seseorang. Program itu bisa positif maupun negatif. Sebenarnya setiap kejadian yang dialami seseorang bersifat netral, tidak ada yang baik, buruk, positif atau negatif. Semua penilaian itu diberikan oleh pikiran bawah sadar.

Keaktifan otak manusia dapat diukur dengan sebuah alat yang dinamakan *electroencephalogram* (EEG) yang dapat merekam aktivitas listrik otak melalui elektroda yang dilekatkan di kulit kepala, yang jumlahnya berkisar dari hanya beberapa hingga ratusan. Elektroda yang ditempelkan di kulit kepala akan mengukur rerata aktivitas populasi sel yang ada di bawah elektroda tersebut. *Output*-nya kemudian diamplifikasi dan direkam (Kalat, 2010: 146).



Gambar 1: Alat *electroencephalogram* dan penggunaannya
(Sumber: http://www.neurotherapy.asia/eeg_brain_mapping.htm)

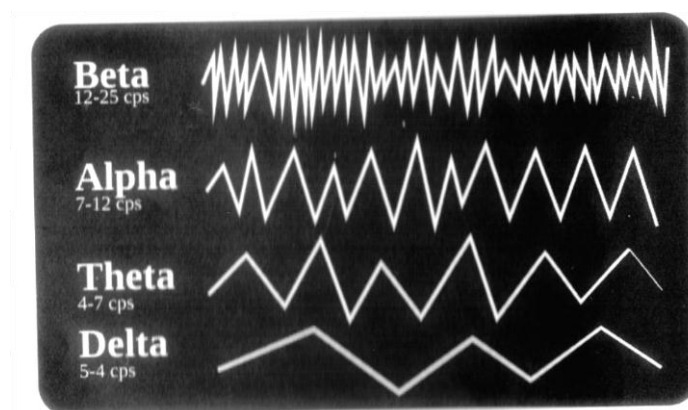
Dari pengukuran menggunakan alat *electroencephalogram* didapat beberapa gelombang otak, yaitu:

- a. Beta; frekuensinya antara 12-25 putaran per detik (Hz). Kondisi ini merupakan kondisi sangat sadar, sangat kritis, analitis, dan waspada. Pada kondisi ini, pikiran sadar memiliki peranan 100% dalam melakukan pemikiran.
- b. Alpha; frekuensinya antara 7-12 putaran per detik (Hz). Kondisi ini merupakan kondisi relaks, mulai berkurangnya rasa kritis, analitis, dan waspada. Pada kondisi ini peran pikiran sadar hanya 25% dalam melakukan pemikiran, sehingga mulai terbuka terhadap masukan. Biasanya kondisi ini dicapai pada saat senang, gembira, santai, berimajinasi, dan menjelang tidur.
- c. Theta; frekuensinya antara 4-7 putaran per detik (Hz). Kondisi ini merupakan kondisi sangat relaks antara sadar dan tidur lelap, otak sangat terbuka dengan masukan, karena pikiran sadar tidak berperan lagi. Pikiran bawah sadar tetap

aktif dan kelima panca indera juga masih aktif, sehingga masih dapat menerima masukan. Pikiran bawah sadar sebagaimana cara kerjanya, tidak dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, melainkan hanya bekerja berdasarkan perintah.

- d. Delta; frekuensinya antara 0,5-4 putaran per detik (Hz). Kondisi ini merupakan kondisi tidur lelap. Pada kondisi ini semua masukan tidak dapat masuk, karena kelima panca indera sudah tidak aktif. Namun, pikiran bawah sadar tetap aktif, hanya saja tidak dapat menerima masukan.

Semakin rendah gelombang otak seseorang, semakin mudah pikiran bawah sadarnya diaktifkan, karena pada saat itu pikiran sadar mengurangi dominasinya. Bagi seseorang yang memiliki gelombang otak dengan kategori Beta, diperlukan usaha lebih lama untuk mempelajari sesuatu karena pikiran sadar yang begitu analitis dan kritis masih sangat aktif (Jaya, 2010: 14-18).



Gambar 2: Gelombang keaktifan otak manusia
(Sumber: Jaya, 2010: 14)

Dalam kondisi Alpha dan Theta, filter RAS terbuka sebagian. Ketika terbuka semuanya, filter ini membiarkan informasi masuk ke dalam bank memori. Kondisi Alpha dan Theta adalah keadaan konsentrasi, fokus tunggal, dan fokus rileks. Pikiran hanya berkonsentrasi pada aktivitas yang dilakukan dan saat itulah informasi memasuki bank memori. Dalam kondisi Alpha, seseorang dapat mengingat kembali informasi itu dan saat itulah filter terbuka setengahnya untuk mengeluarkan informasi yang dibutuhkan (Syukur, 2010: 97-98).

Hipnosis dalam dunia pendidikan tidak sampai mencabut kesadaran siswa. Mereka tetap sadar, namun sesungguhnya telah terhipnotis oleh sugesti guru, baik melalui kata-kata maupun sikap guru terhadap siswa. Ini dinamakan *waking hypnosis*. Atau dengan kata lain, *waking hypnosis* adalah hipnosis dengan mata terbuka. Hal ini tentunya mudah untuk dilakukan karena pikiran anak (siswa) dominan pada gelombang Alpha dan Theta.

B. Kerangka Berpikir

Di dalam setiap proses pembelajaran sangat dibutuhkan minat dari setiap siswa untuk mengikutinya. Agar setiap siswa dapat menyerap dan memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Namun, pada kenyataannya seringkali minat para siswa tidak menentu, sehingga konsentrasi mereka pun tidak terfokus. Seringkali siswa tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan sulit diatur.

Berdasarkan kenyataan tersebut, digunakanlah *hypnoteaching* yang merupakan suatu proses pembelajaran yang dinamis untuk mencapai hasil terbaik

dalam belajar. Di sini, guru berperan penting dalam menerapkan *hypnoteaching* ke dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mengeksplorasi kemampuan guna menciptakan kondisi kelas seair mungkin, menyenangkan, tetapi tetap terkendali. Yang perlu dipahami bahwa belajar tidak hanya sebuah aktivitas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menghibur, membangkitkan semangat, menarik, dan tidak membosankan.

Dengan *hypnoteaching* siswa akan dapat berkonsentrasi secara bersama-sama sesuai dengan aturan yang diberlakukan guru. Selain itu, minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari juga akan meningkat. Melalui *hypnoteaching* proses pembelajaran dibuat menyenangkan dan diharapkan minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran seni tari dapat meningkat. Jika siswa merasa senang saat mengikuti sebuah proses pembelajaran, kemungkinan besar minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut akan meningkat. Di dalam pembelajaran melalui *hypnoteaching* peran guru menjadi penentu berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin memaparkan proses tentang upaya meningkatkan minat belajar seni tari melalui *hypnoteaching*. Peran minat dalam proses pembelajaran seni tari sangat dibutuhkan. Dengan harapan, siswa dapat memaksimalkan minatnya dalam menerima materi pelajaran seni tari, sehingga siswa dapat menikmati pengalaman estetikanya dengan baik.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: jika *hypnoteaching* diterapkan dalam pembelajaran seni tari, maka minat belajar seni tari siswa kelas II SD Negeri 1 Prambanan Klaten akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi praktek pembelajaran tersebut dilakukan. PTK dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Subyantoro, 2009: 8-9).

PTK merupakan sebuah penelitian yang membutuhkan refleksi pada setiap akhir tindakan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilaksanakan, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dari kondisi yang semula. PTK ini akan mengalami pengulangan tindakan setelah tindakan sebelumnya selesai, hingga dicapainya hasil yang diinginkan. PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran guru dan belajar dari pengalaman pribadinya (Wiriaatmadja, 2008: 13). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007: 16), adanya kinerja sekelompok guru yang melakukan sebuah penelitian di sekolah, guna menyempurnakan dan meningkatkan praktek dan proses dalam pembelajaran.

Arikunto (2009: 2-3) menyatakan pengertian dari tiga kata PTK, sebagai berikut.

1. Penelitian; menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan; menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas; dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Muslich, 2009: 10), merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, juga untuk memecahkan masalah yang timbul dalam pembelajaran di sekolah.

PTK diarahkan pada pencapaian sasaran-sasaran sebagai berikut.

- 1) memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran;
- 2) menumbuhkembangkan budaya meneliti para dosen dan guru agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran;

- 3) menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para dosen dan guru, khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran;
- 4) meningkatkan kolaborasi antardosen dan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Prambanan Klaten yang terdiri atas 20 siswa putra dan 16 siswa putri.

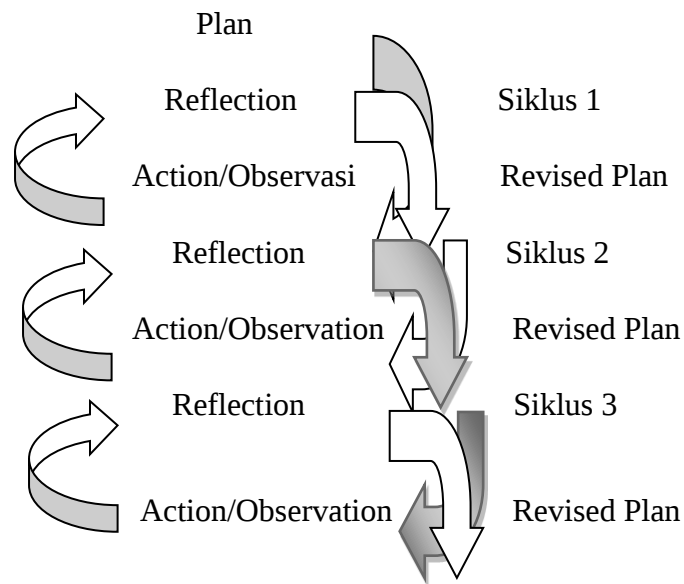
Pada PTK ini, bertindak selaku implementator sekaligus peneliti adalah Sri Wartini, guru seni tari SD Negeri 1 Prambanan Klaten. Sedangkan kolaborator penelitian ini adalah ibu Kartini, wali kelas II SD Negeri 1 Prambanan Klaten. Tugas kolaborator yaitu: mengamati jalannya proses pembelajaran, memberi penilaian terhadap proses pembelajaran dan mendiskusikan bersama peneliti tentang permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Di samping itu peneliti dibantu oleh Purbantono yang bertindak sebagai seksi dokumentasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Prambanan Klaten yang terletak di jalan Yogya-Solo km. 17 Tlogo Prambanan Klaten selama tiga bulan, yaitu Maret sampai dengan bulan Mei 2012. Pemilihan tempat penelitian di SD Negeri 1 Prambanan Klaten, dikarenakan peneliti adalah guru pengampu mata pelajaran seni tari di SD Negeri 1 Prambanan Klaten yang menemukan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran seni tari. Pertemuan dalam penelitian ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, satu jam setiap tatap muka.

D. Desain Penelitian

PTK ini menggunakan model yang diadaptasi dari Hopkins, yang dilakukan dalam dua siklus tindakan, masing-masing terdiri atas empat tahap, meliputi: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.



Tabel 2: Alur penelitian tindakan kelas
(Sumber: Sukarno, 2009: 6)

Langkah kerja dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Tindakan Siklus I

Tujuan tindakan siklus I adalah meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran seni tari.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti membuat rencana pembelajaran tari. Yang dipersiapkan dalam PTK ini meliputi: materi pembelajaran, media yang akan digunakan, pendekatan, dan evaluasi.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun, yaitu menerapkan suatu proses pembelajaran yang disebut *hypnoteaching* untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni tari.

Tujuan dari tindakan ini adalah menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari di setiap proses pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya suasana belajar yang menyenangkan dan pemberian materi tari yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga diharapkan minat siswa selalu ada setiap mengikuti pembelajaran seni tari dan selalu antusias dalam mengikutinya.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa, baik dalam perilaku, penerimaan materi, suasana pembelajaran maupun aktivitas siswa terhadap *hypnoteaching* pada pembelajaran seni tari. Pelaksanaannya dilakukan pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi dilakukan setelah kegiatan observasi selesai. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran seni tari. Sedangkan refleksi dilakukan untuk mengingat dan merenungkan kembali hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi bertujuan memperbaiki hasil pembelajaran yang telah berlangsung agar hasil pembelajarannya menjadi lebih baik.

2. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan siklus I dilakukan untuk memperlancar, mempertahankan, atau meningkatkan minat siswa dalam belajar seni tari. Kegiatan pada tindakan siklus II juga terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Tindakan siklus II merupakan refleksi dari perlakuan tindakan yang telah dilakukan pada tindakan siklus I yang memungkinkan adanya perbaikan dan peningkatan.

a. Perencanaan

Pada siklus II ini tindakan kelas yang akan dilakukan, yaitu: melanjutkan materi dengan menerapkan *hypnoteaching*.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun, yaitu penerapan *hypnoteaching* untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar seni tari.

c. Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa, baik dalam perilaku, penerimaan materi, suasana pembelajaran, maupun aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran *hypnoteaching* pada pembelajaran seni tari. Pelaksanaannya dilakukan pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi pada siklus II, dilakukan setelah kegiatan observasi selesai. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa

ketika mengikuti proses pembelajaran Seni Tari. Sedangkan refleksi dilakukan untuk mengingat dan merenungkan kembali hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi bertujuan untuk memperbaiki hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung untuk mengamati subjek penelitian atas perlakuan tindakan melalui *hypnoteaching*. Setiap aktivitas siswa diamati, sejauh mana siswa memperhatikan guru, mengikuti proses pembelajaran, dan mampu menyerap materi yang diberikan. Semua dicatat dalam catatan harian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka terhadap subjek. Teknik ini dilakukan sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian, untuk menggali hal-hal yang belum diketahui peneliti guna melengkapi data yang dibutuhkan.

3. Angket

Angket merupakan instrumen penjangkaran data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Angket ini diberikan pada akhir pembelajaran, dengan maksud untuk mengetahui penerimaan siswa ataupun

dampaknya terhadap siswa tentang ketepatan penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran seni tari, apakah *hypnoteaching* dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar seni tari atau tidak. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tanggapan subjek penelitian terhadap hasil tindakan secara tertulis.

F. Kredibilitas Penelitian

1. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: validitas proses dan validitas hasil. Validitas proses dicapai dengan cara mengamati proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian untuk mengetahui kesulitan yang timbul. Validitas hasil merupakan hasil tindakan dari dua siklus tindakan. Hasil tindakan siklus I, kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran ditindaklanjuti pada siklus II.

2. Reliabilitas

Reliabilitas data penelitian dilakukan dengan cara menyajikan data asli, serta menggunakan lebih dari satu sumber data untuk memperoleh data yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari yang berlangsung di kelas II SD Negeri 1 Prambanan Klaten dari awal hingga akhir penelitian dan hasil pembelajaran yang dicapai, meliputi analisis proses dan analisis hasil. Analisis proses merupakan analisis tentang proses pembelajaran seni tari yang dilakukan, sedangkan analisis hasil adalah analisis yang mendeskripsikan hasil

penerapan *hypnoteaching* dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di SD Negeri 1 Prambanan Klaten, sesuai dengan hasil tindakan yang telah dilakukan.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat siswa dalam belajar seni tari yang ditandai dengan indikator sebagai berikut:

1. Meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Meningkatnya siswa yang mudah diatur selama proses pembelajaran.
3. Meningkatnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang ditandai dengan:
 - a. Meningkatnya fokus siswa selama proses pembelajaran.
 - b. Meningkatnya siswa yang melaksanakan instruksi guru dengan sukarela selama proses pembelajaran.
4. Bertambahnya tingkat keterlibatan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Lokasi dan Situasi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Prambanan Klaten yang terletak di Jalan Yogya-Solo Km. 17 Tlogo, Prambanan, Klaten dengan lalu lintas kendaraan yang padat. Jalan tersebut dilewati semua jenis kendaraan, baik besar, sedang, maupun kecil. Dari roda dua sampai roda enam, bermesin maupun tidak bermesin.

Letak SD Negeri 1 Prambanan Klaten cukup strategis sehingga tidak hanya diminati oleh siswa di sekitar sekolah yang termasuk kecamatan Prambanan Klaten saja, tetapi juga diminati oleh siswa di luar kecamatan Prambanan Klaten, seperti kecamatan Manisrenggo, Gantiwarno, Jogonalan, dan Prambanan Sleman.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II, baik putra maupun putri. Jumlah siswa kelas II ada 35 siswa, terdiri dari 19 siswa putra dan 16 siswa putri. Mata pelajaran seni tari termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Selain seni tari, seni musik, seni rupa, dan keterampilan juga termasuk dalam mata pelajaran SBK. Mata pelajaran SBK di SD Negeri 1 Prambanan Klaten diampu oleh guru-guru yang mampu memberikan materi tersebut. Hanya mata pelajaran seni tari yang diampu oleh guru dari luar SD.

Kemampuan menari siswa kelas II tidak merata, ada yang mampu menari dengan baik dan ada pula yang tidak. Sedangkan pengalaman menari, kebanyakan siswa mendapatkannya ketika di Taman Kanan-Kanan (TK) maupun di SD kelas I.

Pembelajaran seni tari dilaksanakan setiap hari Selasa setelah jam istirahat, dari pukul 09.00-10.00 WIB, bertempat di pendopo SD Negeri 1 Prambanan Klaten, yang luasnya sekitar 10x10 meter dengan 4 tiang penyangga (soko guru). Bangunan pendopo berada di sebelah utara ruang kelas II dan III, di bagian timurnya bersebelahan dengan ruang aula.

Seluruh ruang kelas dari kelas I sampai VI dibangun berjajar dari timur sampai barat. Pada bagian selatan ruang kelas paling barat, terdapat ruang perpustakaan. Sebelah timur perpustakaan adalah lapangan yang biasa digunakan untuk upacara maupun berolahraga. Sebelah timur lapangan tersebut terdapat kantor kepala sekolah dan guru, dan di bagian selatan terbentang jalan Yogya-Solo.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran seni tari. Pelaksanaan proses pembelajaran seni tari dengan menerapkan *hypnoteaching* pada setiap pertemuan atau tatap muka terdapat 4 tahap, yaitu: a. persiapan, b. penyampaian materi, c. pelatihan, dan d. penampilan hasil.

a. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk meningkatkan minat dan menyiapkan mental siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tari. Hal ini dilakukan dengan cara memberi sugesti positif dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Pada tahap ini siswa diajak berinteraksi dengan guru ketika guru menjelaskan beberapa teknik *hypnoteaching*, diberi cerita atau melakukan pemanasan tubuh secara bersama-sama dan ditunjukkan beberapa gambar binatang.

b. Penyampaian Materi

Tahap penyampaian materi dilakukan dengan cara memadukan *hypnoteaching* dengan materi tari Ulo-Ulonan. Pada tahap ini siswa dilibatkan secara penuh dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Beberapa teknik yang diterapkan dalam pembelajaran tari dengan *hypnoteaching* diantaranya adalah: jam emosi, peraturan tambahan, tabel nilai, dan *yelling*. Dan dalam setiap tatap muka terdapat empat sesi, yakni: sesi serius, sesi mandiri, sesi santai, dan sesi tenang.

c. Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dengan cara mengikuti praktek di lapangan dan menanyakan hal yang belum diketahui, berkaitan dengan materi yang disampaikan. Penyampaian materi dan pelatihan seiring sejalan.

d. Penampilan Hasil

Penampilan hasil dilakukan untuk membantu siswa menerapkan keterampilan barunya dengan cara menarikan tari Ulo-Ulonan tanpa diberi aba-aba maupun contoh oleh guru.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 putaran atau 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus di dalamnya terdapat tahap-tahap: 1) perencanaan, 2) implementasi tindakan, 3) observasi, 4) evaluasi dan refleksi.

Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari, yakni dengan mengajak siswa melakukan pemanasan gerak tubuh dan mendengarkan serta penyampaian materi tari Ulo-Ulonan kepada siswa dengan menerapkan beberapa teknik dalam proses

pembelajaran *hypnoteaching*, yakni: jam emosi, peraturan tambahan, tabel nilai dan *yelling*.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Setiap siklus melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rancangan yang meliputi:

- a) tujuan, b) materi, c) hasil yang diharapkan, d) waktu pelaksanaan tindakan, e) lokasi penelitian, f) partisipasi penelitian, g) implementator penelitian, h) alat yang digunakan, i) evaluasi.

a) Tujuan: Meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan *hypnoteaching* dalam penyampaian materi tari.

b) Materi: Tari Ulo-Ulonan yang disampaikan dengan penerapan *hypnoteaching*, menggunakan 4 sesi dalam proses pembelajaran, yakni: sesi serius, sesi mandiri, sesi santai, dan sesi tenang.

Siklus I

(1) Pertemuan ke-1: Mengatur barisan siswa, menjelaskan beberapa teknik *hypnoteaching*, sesi tenang, mengekspresikan gerak ular, sesi serius, penyampaian materi tari Ulo-Ulonan, tanya jawab, sesi mandiri, dan sesi santai.

(2) Pertemuan ke-2: Mengatur barisan siswa, pemanasan tubuh, sesi tenang, penyampaian materi tari, sesi mandiri, tanya jawab, sesi serius, dan sesi santai.

(3) Pertemuan ke-3: Mengatur barisan siswa, menjelaskan beberapa teknik *hypnoteaching*, sesi tenang, guru bercerita, tanya jawab, sesi serius, penyampaian materi tari, sesi santai, siswa bercerita.

- (4) Pertemuan ke-4: Mengatur barisan siswa, pemanasan tubuh, menjelaskan beberapa teknik *hypnoteaching*, menertibkan siswa dan pengaturan jam emosi dilakukan oleh siswa, sesi serius, sesi santai, sesi mandiri dengan dua anak menari sendiri.
- c) Hasil yang diharapkan: Siswa berminat dan dapat menikmati proses pembelajaran yang berlangsung.
- d) Waktu pelaksanaan tindakan: Setiap Selasa, pukul 09.00-10.00 WIB, 4 kali pertemuan.
- e) Lokasi penelitian: Pendopo SD Negeri 1 Prambanan Klaten.
- f) Partisipasi penelitian: Guru selaku peneliti sekaligus implementator, seluruh siswa kelas II sebagai subjek penelitian, kolaborator, dan dokumentator.
- g) Implementator penelitian: Guru sebagai peneliti.
- h) Alat yang digunakan: *Tape recorder*, *cassette* tari Ulo-Ulonan, catatan harian, *ballpoint*, jam emosi, peraturan tambahan, *white board*, spidol, penghapus, *camera digital*, dan *handycam*.
- i) Evaluasi: Penampilan hasil belajar pada siklus I.

2) Implementasi Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rancangan, yakni penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran seni tari. Di dalam penerapan *hypnoteaching* proses pembelajaran melalui empat tahap, yakni: a) tahap persiapan, b) tahap penyampaian materi, c) tahap pelatihan, dan d) tahap penyampaian hasil. Jadi pada setiap pertemuan, tahap-tahap tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan, bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran. Memberi suasana relaks sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan cara:
- (1) Memberikan cerita dan mengajak siswa untuk aktif menjawab pertanyaan guru.
 - (2) Mengajak siswa melakukan gerakan-gerakan tubuh secara bersama-sama.
 - (3) Memberi penjelasan tentang jam emosi, peraturan tambahan, tabel nilai dan *yelling*.
- b) Tahap penyampaian materi, bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara:
- (1) Menyampaikan materi tari Ulo-Ulonan yang merupakan materi tari baru.
 - (2) Penerapan *hypnoteaching* dengan 4 sesi dalam proses pembelajaran menggunakan teknik jam emosi, peraturan tambahan, tabel nilai, dan *yelling*.
- c) Tahap pelatihan, bertujuan membantu siswa menyerap materi dan memecahkan masalah yang dihadapi seputar materi yang diberikan dengan cara:
- (1) Guru dan siswa belajar menari bersama-sama.
 - (2) Tanya jawab antar guru dengan siswa seputar materi yang diberikan.
 - (3) Sesi mandiri dalam *hypnoteaching*.
- d) Tahap penampilan hasil, bertujuan membantu siswa menerapkan materi yang telah diberikan oleh guru. Memberi kesempatan siswa menari tanpa

diberi contoh maupun aba-aba oleh guru, dengan harapan siswa mampu menghafalkan materi yang telah disampaikan.

3) Observasi

Observasi awal di lapangan mulai dilakukan pada bulan Maret 2012, dilanjutkan pada saat pelaksanaan tindakan. Alat observasi yang digunakan adalah catatan harian, *ballpoint*, jam emosi, peraturan tambahan, *white board*, spidol, penghapus, *tape recorder*, *cassette* tari Ulo-Ulonan, *camera digital*, dan *handycam*. Observasi dilakukan oleh guru sekaligus peneliti serta implementator dibantu kolaborator dan dilaksanakan selama proses penelitian tindakan berlangsung.

4) Evaluasi dan Refleksi

Setiap selesai pertemuan dilakukan evaluasi oleh peneliti sekaligus guru tari bersama kolaborator atas kegiatan hari itu, dilanjutkan refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil diskusi dengan kolaborator, catatan harian, dan hasil rekaman digunakan untuk mencari kekurangan dan kelemahan saat pembelajaran dan akan dipakai untuk mencari alternatif tindakan guna memperbaiki proses berikutnya. Hasil evaluasi dan refleksi kegiatan siklus I adalah: siswa menampilkan hasil dengan cara menari bersama-sama. Hanya ada beberapa siswa yang hafal gerak tari yang telah diajarkan. Ada 3 anak yang tidak antusias, 12 anak sulit diatur, 14 anak tidak fokus, 6 anak melakukan instruksi guru tidak dengan sukarela, dan 3 anak tidak mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Tindakan berdasarkan perencanaan. Pada awal dan di

pertengahan proses pembelajaran siswa ditunjukkan beberapa gambar binatang. Selain itu, siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok. Penerapan *hypnoteaching* senantiasa melaksanakan tahap-tahap proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Persiapan

Ketika masih di dalam kelas, siswa ditertibkan dengan berbaris satu banjar menuju pendopo dan segera mengatur barisan. Siswa diberi sugesti positif dan menciptakan suasana relaks sebelum memulai pembelajaran. Pada tahap ini siswa diberi cerita, diajak untuk duduk bersila dengan relaks, dan ditunjukkan beberapa gambar binatang serta diajak untuk menanggapi. Siswa juga diajak berinteraksi dengan guru ketika sedang menjelaskan teknik *hypnoteaching*.

b. Penyampaian Materi

Sebagaimana yang dilakukan di siklus I, materi disampaikan dengan cara dipadukan dengan *hypnoteaching*. Siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Beberapa teknik *hypnoteaching* diterapkan, diantaranya: jam emosi, peraturan tambahan, tabel nilai, dan *yelling*. Dan dalam setiap tatap muka terdapat 4 sesi, yakni: sesi serius, sesi mandiri, sesi santai, dan sesi tenang.

c. Pelatihan

Pelatihan dalam siklus II dilakukan untuk memperdalam materi yang telah diberikan. Siswa diberi kesempatan menanyakan hal yang belum diketahui berkaitan dengan materi yang telah diberikan.

d. Penampilan Hasil

Penampilan hasil dilakukan di akhir setiap tatap muka dan di akhir siklus II. Siswa menari tanpa diberi contoh maupun aba-aba oleh guru. Siswa menari secara berkelompok. Seperti yang dilakukan pada siklus I, tindakan siklus II juga melalui langkah-langkah yang sama, yakni:

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan berdasarkan refleksi dan evaluasi dari pelaksanaan siklus I, meliputi: a) tujuan, b) materi, c) hasil yang diharapkan, d) waktu pelaksanaan tindakan, e) lokasi penelitian, f) partisipasi penelitian, g) implementator penelitian, h) alat yang digunakan, dan i) evaluasi.

a) Tujuan: Meningkatkan minat siswa dengan penerapan *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran seni tari.

b) Materi: Tari Ulo-Ulonan yang disampaikan dengan penerapan *hypnoteaching*, menggunakan 4 sesi dalam proses pembelajaran, yakni: sesi serius, sesi mandiri, sesi santai, dan sesi tenang.

Siklus II

(1) Pertemuan ke-1: Mengatur barisan siswa dari kelas baris 1 banjar, mengawali pelajaran dengan bercerita, menjelaskan teknik *hypnoteaching*, menerapkan 4 sesi dalam proses pembelajaran, dan membagi kelompok dengan menggunakan undian.

(2) Pertemuan ke-2: Mengatur barisan siswa, menjelaskan teknik *hypnoteaching*, duduk bersila dengan relaks, menerapkan 4 sesi dalam proses pembelajaran, dan menampilkan siswa menari secara berkelompok.

(3) Pertemuan ke-3: Mengatur barisan siswa, menjelaskan teknik *hypnoteaching*, menunjukkan beberapa gambar binatang sebelum memulai dan di pertengahan proses pembelajaran, menerapkan empat sesi dalam proses pembelajaran, serta melanjutkan penampilan siswa menari secara berkelompok.

- c) Hasil yang diharapkan: Minat siswa semakin meningkat dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.
- d) Waktu pelaksanaan tindakan: Setiap Selasa, pukul 09.00-10.00 WIB sebanyak 3 kali pertemuan.
- e) Lokasi penelitian: Pendopo SD Negeri 1 Prambanan Klaten.
- f) Partisipasi penelitian: Guru selaku peneliti sekaligus implementator, seluruh siswa kelas II sebagai subjek penelitian, kolaborator, dan dokumentator.
- g) Implementator: Guru sebagai peneliti.
- h) Alat yang digunakan: *Tape recorder*, *cassette* tari Ulo-Ulonan, catatan harian, *ballpoint*, *white board*, spidol, penghapus, jam emosi, peraturan tambahan, *camera digital*, *handycam*, kertas undian, dan beberapa gambar binatang.
- i) Evaluasi: Penampilan hasil belajar pada siklus II.

2) Implementasi Tindakan

Tindakan berdasarkan rencana yang sudah dibuat, yang merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I, yakni tetap menerapkan *hypnoteaching*, dengan langkah sebagaimana yang dilakukan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah menerapkan proses pembelajaran *hypnoteaching* dalam pembelajaran tari, yang pada setiap pertemuan terdapat 4 tahap, yaitu:

- a) Tahap persiapan, bertujuan untuk memunculkan minat siswa terhadap proses pembelajaran dengan memberi perasaan positif dan memberi suasana relaks sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan cara:
 - (1) Memberikan cerita dan beberapa gambar binatang serta mengajak siswa untuk menanggapi.

(2) Mengajak siswa duduk bersila dengan relaks dan memejamkan mata, serta memberi sugesti positif.

(3) Memberi penjelasan tentang jam emosi, peraturan tambahan, tabel nilai, dan *yelling*.

b) Tahap penyampaian materi, bertujuan untuk memberikan materi tari seperti pada siklus I dengan penerapan *hypnoteaching* menggunakan 4 sesi dalam proses pembelajaran.

c) Tahap pelatihan, bertujuan membantu siswa menyerap materi dan memecahkan masalah yang dihadapi seputar materi yang diberikan dengan cara:

(1) Belajar menari bersama-sama maupun berkelompok.

(2) Tanya jawab antar guru dan siswa seputar materi yang diberikan.

(3) Sesi mandiri dalam *hypnoteaching*.

d) Tahap penampilan hasil, bertujuan membantu siswa menerapkan materi yang telah diberikan oleh guru. Memberi kesempatan menari tanpa diberi contoh maupun aba-aba oleh guru, dengan harapan hafalan materi yang telah disampaikan mengendap dalam ingatan.

3) Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, kejadian dalam pembelajaran dicatat dalam catatan harian yang sudah disiapkan, untuk melihat perubahan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain dicatat juga didokumentasikan dengan foto, rekaman video dan angket.

4) Evaluasi dan Refleksi

Penampilan hasil dilakukan siswa secara berkelompok. Belum semua siswa hafal gerakan tari Ulo-Ulonan yang telah diajarkan oleh guru. Ada 2 anak yang tidak antusias, 15 anak sulit diatur, 7 anak tidak fokus, 4 anak tidak melaksanakan instruksi guru dengan sukarela, dan 2 anak mengikuti proses pembelajaran tidak sampai selesai. Bagi 10 siswa yang menari dengan baik akan diberi hadiah berupa gambar binatang.

3. Hasil Tindakan

Tindakan yang telah dilaksanakan adalah penerapan proses pembelajaran *hypnoteaching* dalam pembelajaran tari, yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan hasil sebagai berikut:

Siklus I

Pertemuan I, Kamis 22 Maret 2012, pukul 09.00-10.00 WIB, diikuti oleh seluruh siswa kelas II, 35 anak.

Subtema: Menjelaskan teknik *hypnoteaching* dan mempelajari materi tari baru dengan penerapan *hypnoteaching*.

(a) Tujuan: Siswa dapat memahami maksud dari setiap teknik *hypnoteaching* dan dapat melaksanakan instruksi guru sesuai dengan teknik yang ditunjuk oleh guru dan memberikan keterampilan berupa materi tari baru dengan menerapkan *hypnoteaching*.

(b) Hasil: Ada 4 anak yang sulit diatur. Siswa memahami maksud dari teknik-teknik *hypnoteaching* dan melaksanakan instruksi guru sesuai dengan sukarela. Meskipun begitu, ada 3 anak yang melakukan instruksi tidak dengan sukarela. Pada saat menari, tampak 18 tidak fokus. Meski ramai, tetapi tetap terkendali.

Hanya 4 anak yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran sampai selesai dan tampak 11 anak yang tidak antusias.



Gambar 3: Guru menjelaskan jam emosi
(Foto: Tono, 2012)

(c) Refleksi: Jarum pada jam emosi kurang kencang sehingga jarum jam dapat bergerak-gerak sendiri dan harus diperbaiki.

Pertemuan II, Selasa 27 Maret 2012, pukul 09.00-10.00 WIB, diikuti oleh 34 anak, 1 anak sedang sakit.

Subtema: Memulai pembelajaran dengan pemanasan tubuh dan penerapan *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran.

(a) Tujuan: Melemaskan tubuh sebelum menari dan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.

(b) Hasil: Dari awal hingga akhir proses pembelajaran suasana cukup ramai dan siswa hampir semuanya kurang bersemangat. Kemungkinan hal ini disebabkan adanya mata pelajaran olahraga sebelum mata pelajaran menari. Siswa yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran ada 8 anak dan yang tidak antusias 15

anak. Terdapat 3 anak sulit diatur dan 21 anak tidak fokus. Ada 13 anak yang melakukan instruksi guru tidak dengan sukarela.



Gambar 4: Pemanasan sebelum pelajaran dimulai
(Foto: Tono, 2012)

- (c) Refleksi: Pertemuan berikutnya akan dijelaskan tentang beberapa teknik *hypnoteaching* sebelum pembelajaran dimulai, karena mungkin ada siswa yang lupa.

Pertemuan III, Selasa 10 April 2012, pukul 09.00-10.00 WIB, diikuti oleh 32 anak, 2 anak sedang sakit dan 1 anak ijin.

Subtema: Penjelasan beberapa teknik *hypnoteaching*, bercerita dan penerapan *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran.

- (a) Tujuan: Siswa tidak melupakan instruksi pada teknik *hypnoteaching* sehingga dapat melaksanakan instruksi dengan baik, *fresh* sebelum memulai pembelajaran, dan mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.
- (b) Hasil: Siswa mendengarkan cerita dengan antusias dan aktif menanggapi. Meski begitu, ada 6 anak yang tidak antusias dan 14 anak sulit diatur. Dalam proses pembelajaran, ada 5 anak yang melaksanakan instruksi guru tidak dengan

sukarela. Meski suasana ramai, namun tetap terkendali. Tampak 16 anak tidak fokus dan ada 5 anak yang tidak mengikuti proses pembelajaran hingga selesai. Proses pembelajaran tidak maksimal karena ketika musik dibunyikan, tiba-tiba berhenti. Ternyata pada bagian *tape recorder* ada yang rusak. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan kelanjutan gerakan dan bercerita.



Gambar 5: Guru bercerita
(Foto: Tono, 2012)

(c) Refleksi: *Tape recorder* harus segera diperbaiki untuk pertemuan berikutnya.

Untuk jam emosi berganti 1 orang anak yang mengatur, bukan guru. Begitu juga siswa disiapkan oleh 1 orang anak.

Pertemuan IV, Kamis 12 April 2012, pukul 09.00-10.00 WIB, diikuti oleh 34 anak, 1 anak sedang sakit.

Subtema: Memulai pembelajaran dengan pemanasan tubuh, penjelasan teknik *hypnoteaching*, dan penerapannya dalam proses pembelajaran.

(a) Tujuan: Melemaskan tubuh sebelum menari, siswa melaksanakan instruksi sesuai dengan teknik *hypnoteaching* yang ditunjuk oleh guru, dan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.

- (b) Hasil: Pada saat siswa memasuki pendopo, suasana cukup ramai. Ada 12 anak yang sulit diatur. Siswa mengikuti pemanasan tubuh dengan antusias, hanya 3 anak yang tidak antusias. Ketika 1 orang anak menertibkan seluruh siswa dan mengatur jam emosi, tidak semua siswa memperhatikan karena suaranya lirih dan tampak malu-malu. Tampak 14 anak yang tidak fokus, 6 anak melaksanakan instruksi guru tidak dengan sukarela, dan 3 anak tidak mengikuti proses pembelajaran hingga selesai.
- (c) Refleksi: Untuk pertemuan berikutnya, siswa ditertibkan berbaris satu banjar menuju pendopo, jam emosi diatur oleh guru, dan siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan menggunakan undian.

Siklus II

Pertemuan I, Selasa 1 Mei 2012, pukul 09.00-10.00 WIB, diikuti oleh 34 anak, 1 anak sedang sakit.

Subtema: Menjelaskan teknik *hypnoteaching*, menunjukkan beberapa gambar binatang, membagi kelompok dengan undian, dan penerapan *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran.

- (a) Tujuan: Siswa melaksanakan instruksi sesuai teknik *hypnoteaching* yang ditunjuk oleh guru, melatih kekompakan siswa dalam kelompok, dan mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.
- (b) Hasil: Proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di pendopo karena sedang dipakai untuk berlatih *drum band*. Tempat belajar menari dialihkan ke ruang perpustakaan. Rencana menertibkan siswa berbaris satu banjar tidak terlaksana. Begitu juga rencana menunjukkan gambar dan membagi kelompok tidak terlaksana, sehingga akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Guru menggantinya dengan memberikan cerita. Jam emosi diatur oleh guru. Suasana

pembelajaran tidak mendukung, sangat riuh dengan suara *drum band* sehingga suara guru dan musik tari tidak terdengar secara maksimal. Ruang perpustakaan kurang lebar sehingga tidak memungkinkan siswa putra dan putri menari bersama-sama, harus bergantian. Siswa yang tidak menari tidak bisa tenang, membuka-buka buku perpustakaan sambil bercanda dan tidak mengembalikan buku pada tempatnya. Maka dari itu proses pembelajaran diakhiri mendahului waktu yang ditentukan. Pada pertemuan ini ada 4 anak yang tidak antusias, 17 anak sulit diatur, 25 anak tidak fokus, 8 anak melaksanakan instruksi guru tidak dengan sukarela, dan 7 anak tidak mengikuti proses pembelajaran hingga selesai.

- (c) Refleksi: Rencana penertiban siswa memasuki pendopo berbaris 1 banjar dan membagi kelompok dengan undian akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II, Selasa 22 Mei 2012, pukul 09.00-10.00 WIB, diikuti oleh 33 anak, 2 anak sedang sakit.

Subtema: Menjelaskan teknik *hypnoteaching*, duduk bersila dengan relaks, penerapan *hypnoteaching*, dan membagi kelompok dengan undian.

- (a) Tujuan: Siswa melaksanakan instruksi sesuai dengan teknik *hypnoteaching* yang ditunjuk oleh guru, mengkondisikan siswa dalam keadaan *fresh* sebelum memulai pembelajaran, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, dan melatih kekompakan siswa dalam kelompok.

- (b) Hasil: Siswa lebih tertib memasuki pendopo dengan berbaris 1 banjar. Ada 9 anak yang sulit diatur dan 3 anak tidak antusias. Siswa melaksanakan instruksi dengan sukarela meski ada 3 anak yang melakukannya tidak dengan sukarela. Seluruh siswa duduk bersila dengan relaks dan diberi sugesti positif. Ada 11 anak tidak fokus. Juga 12 anak tidak mengikuti proses pembelajaran sampai

selesai dan bercanda sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran. Maka, siswa yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran diharuskan masuk kelas. Ketika guru mengeluarkan undian, siswa tampak antusias. Hal itu membuat suasana menjadi ramai, tetapi masih dapat dikendalikan. Pada saat satu anak ditunjuk guru mengambil undian yang berisikan nama-nama siswa tersebut, suasana semakin ramai karena siswa saling berebut ingin mengambil undian. Begitu juga pada saat kelompok ditentukan oleh pengambilan undian, banyak siswa yang ingin memilih sendiri teman dalam kelompok. Setelah pembagian kelompok selesai, beberapa anak yang di dalam kelas datang menyatakan ingin ikut dalam kelompok. Ketika 1 kelompok tampil, siswa yang menunggu giliran kurang menjaga ketenangan.



Gambar 6: Siswa berbaris 1 banjar menuju pendopo
(Foto: Tono, 2012)



Gambar 7: Siswa mengambil undian
(Foto: Tono, 2012)

(c) Refleksi: Untuk pertemuan berikutnya siswa masuk ke pendopo masih ditertibkan dengan berbaris 1 banjar. Bagi kelompok yang belum tampil akan diberi kesempatan untuk tampil. Sebelum dan di pertengahan proses pembelajaran, siswa akan ditunjukkan beberapa gambar binatang.



Gambar 8: Penampilan per kelompok
(Foto: Tono, 2012)

Pertemuan III, Selasa, 29 Mei 2012, pukul 09.00-10.00 WIB, diikuti oleh 34 anak, 1 anak ijin.

Subtema: Menjelaskan teknik *hypnoteaching*, menunjukkan beberapa gambar binatang di awal maupun di pertengahan proses pembelajaran, melanjutkan penampilan berkelompok, dan penerapan *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran.

(a) Tujuan: Siswa melaksanakan instruksi sesuai dengan teknik yang ditunjuk oleh guru, meningkatkan minat siswa sebelum memulai proses pembelajaran dan di pertengahan proses pembelajaran berlangsung, melatih kekompakan siswa dalam kelompok, dan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.

(b) Hasil: Seperti pertemuan yang lalu, siswa tampak tertib memasuki pendopo dengan berbaris 1 banjar. Ada 2 anak yang tidak antusias dan 15 anak sulit diatur. Ada 4 anak yang melaksanakan instruksi guru tidak dengan sukarela. Siswa tampak antusias ketika guru menunjukkan beberapa gambar binatang. Siswa juga aktif menanggapi gambar yang ditunjukkan oleh guru. Ada 7 anak yang tidak fokus dan bercanda sehingga suasana menjadi agak ramai, namun tetap terkendali. Begitu juga ketika 1 per 1 kelompok tampil, suasana agak ramai. Semua siswa ikut tampil dalam kelompok. Ada 2 anak yang tidak mengikuti proses pembelajaran sampai selesai karena sakit. Di pertengahan proses pembelajaran, siswa kembali ditunjukkan beberapa gambar binatang yang berbeda dari sebelumnya. Siswa pun memperhatikan dan antusias menjawab pertanyaan guru. Banyak siswa yang merengek meminta gambar binatang tersebut.



Gambar 9: Contoh gambar binatang sebagai salah satu media *hypnoteaching* (Foto: Tono, 2012)

- (c) Refleksi: Berdasarkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir pertemuan, ada 1 indikator yang belum meningkat, yaitu: siswa mudah diatur. Sepuluh anak yang menari dengan baik akan diberi hadiah berupa gambar binatang.

B. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan untuk untuk meningkatkan minat dalam proses pembelajaran seni tari telah dilakukan selama 2 putaran atau 2 siklus. Proses pembelajaran *hypnoteaching* diterapkan pada penelitian ini karena proses pembelajaran tersebut menggunakan cara-cara sederhana dan dapat diterapkan pada pembelajaran praktek seni tari. Tahapan dalam proses pembelajaran *hypnoteaching* memungkinkan siswa mengikuti proses pembelajaran tari dengan relaks, karena apersepsinya dilakukan dengan pemberian sugesti positif, membuat suasana relaks, dan tidak menakuti siswa dengan cara guru bersikap murah senyum serta ramah ketika berhadapan dengan siswa sehingga persepsi siswa terhadap guru

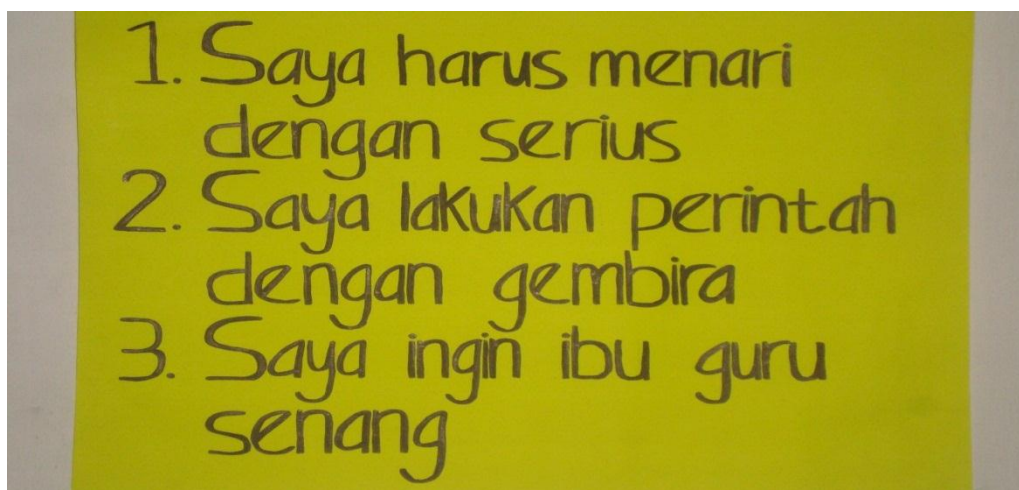
tidak negatif. Selain itu untuk meningkatkan minat siswa, guru memberikan cerita, mengajak siswa duduk dengan relaks dan memberi sugesti positif, mengajak siswa melakukan pemanasan tubuh, dan menunjukkan beberapa gambar binatang sebelum maupun di pertengahan proses pembelajaran berlangsung. Dan untuk mengingatkan siswa terhadap peraturan yang berlaku dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan tentang beberapa teknik *hypnoteaching*, diantaranya: jam emosi, peraturan tambahan, tabel nilai, dan *yelling*.

Begitu pula saat penyampaian materi, yang bertujuan memberi materi belajar yang baru kepada siswa, guru menyampaikannya dengan ramah dan murah senyum. Dengan maksud agar siswa tidak takut kepada guru, sehingga siswa tidak segan-segan bertanya. Pada tahap penyampaian materi ini, guru memberikan materi tari Ulo-Ulonan yang sebelumnya siswa belum pernah mempelajarinya. Selain itu, guru menggunakan cara yang berbeda dari sebelumnya dalam menyampaikan materi. Guru menerapkan beberapa teknik *hypnoteaching*, yaitu: jam emosi, merupakan kertas asturo berwarna merah, biru, kuning, dan hijau yang disusun bersebelahan berbentuk lingkaran dan ditengahnya diberi jarum. Dalam jam emosi ini, diberlakukannya 4 sesi dalam proses pembelajaran, yakni: (1) sesi serius, mengharuskan siswa bersungguh-sungguh dalam menari, (2) sesi mandiri, mengajak siswa untuk menari sendiri tanpa diberi aba-aba maupun contoh oleh guru, baik secara kelompok maupun bersama-sama, (3) sesi santai, mempersilakan siswa untuk beristirahat, dan (4) sesi tenang, mewajibkan siswa untuk menjaga ketenangan ketika guru akan memulai pembelajaran maupun ketika guru akan menyampaikan materi. Dalam penggunaan jam emosi ini, guru akan menunjuk salah satu warna ketika akan beralih pada sesi selanjutnya sambil memberi penjelasan pada siswa tentang warna yang ditunjuk.



Gambar 10: Jam emosi
(Foto: Tono, 2012)

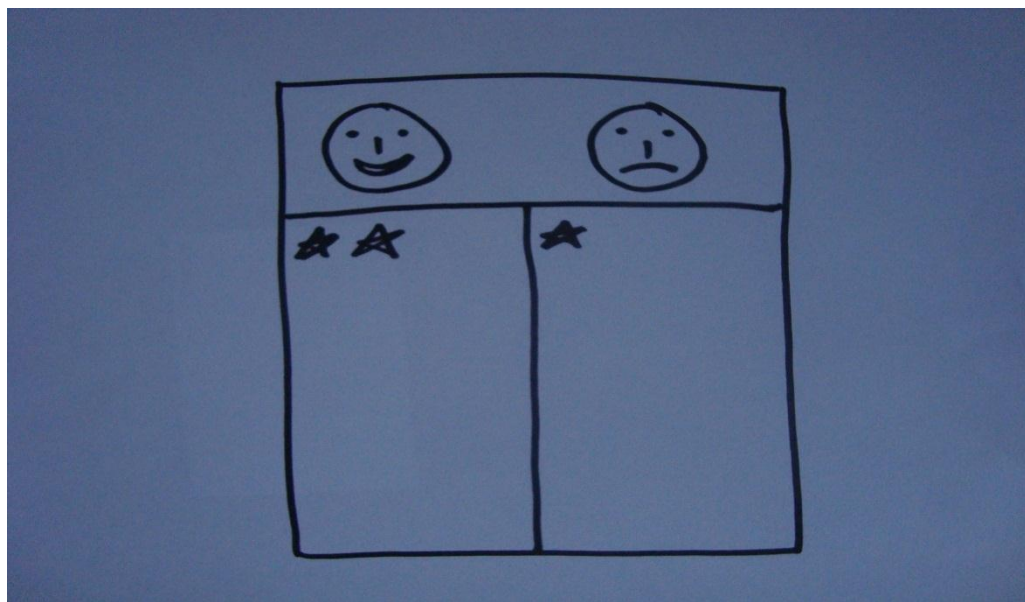
Peraturan tambahan, berupa selembaar kertas asturo berwarna kuning dan dituliskan 3 kalimat yang dimaksudkan untuk memberi sugesti positif kepada siswa. Tiga kalimat tersebut antara lain: saya harus menari dengan serius, saya lakukan perintah dengan gembira, dan saya ingin ibu guru senang. Ketika proses pembelajaran berlangsung, sesekali guru mengajak siswa membaca peraturan tambahan tersebut secara bersama-sama.



Gambar 11: Peraturan tambahan
(Foto: Tono, 2012)

Tabel nilai, dituliskan pada *white board* dengan menggunakan spidol berupa tabel yang di bagian atas kanan dan kiri diberi simbol senyum dan cemberut.

Apabila siswa tertib dalam mengikuti proses pembelajaran, guru akan menuliskan tanda bintang pada simbol senyum sebagai hadiah. Dan apabila siswa tidak tertib dalam mengikuti proses pembelajaran, maka guru akan menuliskan tanda bintang pada simbol cemberut sebagai hukuman. Meskipun menggunakan istilah hadiah dan hukuman, namun dalam teknik ini tidak diwujudkan secara nyata, hanya ada dalam imajinasi.



Gambar 12: Tabel nilai
(Foto: Tono, 2012)

Yelling, berupa teriakan. Ketika siswa kurang fokus, guru dapat meneriakkan *yelling* agar siswa kembali fokus pada proses pembelajaran. Apabila guru meneriakkan kata 'hallo', siswa pun menjawab dengan kata 'hai' sambil melambatkan tangan.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelatihan, bertujuan untuk membantu siswa berlatih menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menari tanpa diberi aba-aba maupun diberi contoh oleh guru. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Dalam proses pembelajaran *hypnoteaching*, tahap pelatihan ini terdapat pada sesi

mandiri. Siswa menari baik secara kelompok maupun bersama-sama. Apabila dalam menari siswa mengalami kesulitan, guru akan menjelaskan bagian yang belum dipahami tersebut.

Yang terakhir adalah tahap penampilan hasil, bertujuan untuk memastikan apakah siswa mampu menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru atau tidak dan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengingat materi. Tahap penampilan hasil ini dilakukan di akhir siklus, baik secara kelompok maupun bersama-sama.

Data siswa sebelum dilakukan tindakan

Indikator Pengamatan				
Tidak antusias	Tidak mudah diatur	Tidak fokus	Tidak melakukan instruksi sukarela	Tidak mengikuti sampai selesai
7	19	28	6	5

Data siswa setelah dilakukan tindakan

Indikator Pengamatan	I	II	III	IV	V	VI	VII
Tidak antusias	11	15	6	3	4	3	2
Tidak mudah diatur	4	3	14	12	17	9	15
Tidak fokus saat menari	18	21	16	14	25	11	7
Tidak melakukan instruksi guru dengan sukarela	3	5	5	6	8	3	4
Tidak mengikuti sampai selesai	4	8	5	3	7	5	2

- Tidak antusias

$$\text{I. } \frac{11+15+6+3}{4} = \frac{8,75}{35} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{II. } \frac{4+3+2}{3} = \frac{3}{35} \times 100\% = 8,57\%$$

- Tidak mudah diatur

$$\text{I. } \frac{4+3+14+12}{4} = \frac{8,25}{35} \times 100\% = 23,57\%$$

$$\text{II. } \frac{17+9+15}{3} = \frac{13,67}{35} \times 100\% = 39,06\%$$

- Tidak fokus

$$\text{I. } \frac{18+21+16+14}{4} = \frac{17,25}{35} \times 100\% = 49,29\%$$

$$\text{II. } \frac{25+11+7}{3} = \frac{14,33}{35} \times 100\% = 40,94\%$$

- Tidak melakukan instruksi guru dengan sukarela

$$\text{I. } \frac{3+5+5+6}{4} = \frac{4,75}{35} \times 100\% = 13,57\%$$

$$\text{II. } \frac{8+3+4}{3} = \frac{5}{35} \times 100\% = 14,29\%$$

- Tidak mengikuti sampai selesai

$$\text{I. } \frac{4+8+5+3}{4} = \frac{5}{35} \times 100\% = 14,29\%$$

$$\text{II. } \frac{7+5+2}{3} = \frac{4,67}{35} \times 100\% = 13,34\%$$

Meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dari rata-rata 25% siswa yang tidak antusias di siklus I berkurang menjadi 8,57% di siklus II. Meningkatnya siswa yang mudah diatur selama proses pembelajaran, dari rata-rata 23,57% siswa yang tidak mudah diatur di siklus I bertambah menjadi 39,06% di siklus II. Meningkatnya fokus siswa selama proses pembelajaran, dari rata-rata 49,29% siswa yang tidak fokus di siklus I berkurang menjadi 40,94% di siklus II. Meningkatnya siswa yang melaksanakan instruksi guru dengan sukarela selama proses pembelajaran, dari rata-rata 13,57% siswa yang

melaksanakan instruksi guru tidak dengan sukarela di siklus I bertambah menjadi 14,29% di siklus II. Bertambahnya tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dari rata-rata 14,29% siswa yang tidak terlibat di siklus I dari berkurang menjadi 13,34% di siklus II.

Setelah data kedua diamati, dapat dijelaskan bahwa tingkat antusiasme siswa semakin lama semakin berkurang dan dinyatakan indikator ini tercapai. Berbeda dengan indikator siswa yang sulit diatur, jumlah siswa pada setiap pertemuan naik turun dan dinyatakan belum tercapai. Kemudian indikator siswa yang tidak fokus dinyatakan tercapai karena semakin lama semakin berkurang siswa yang tidak fokus. Selanjutnya indikator siswa yang tidak melakukan instruksi guru dengan sukarela dinyatakan belum berhasil karena tingkatan jumlahnya masih naik turun. Dan indikator siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran samapai selesai, dinyatakan berhasil karena meski tingkatan jumlahnya naik turun, namun pada akhir tindakan jumlahnya paling sedikit.

Dalam proses pembelajaran seni tari ini, terdapat beberapa kendala salah satunya pada saat jam pelajaran seni tari tiba, siswa segera menuju ke pendopo. Seluruh siswa tampak antusias menuju pendopo, sehingga suasana pun menjadi ramai dan tidak tertib. Seringkali siswa menuju pendopo sambil bercanda bahkan berkejar-kejaran. Setelah sampai di pendopo selalu ada beberapa siswa yang tidak antusias, hanya diam dan justru bercanda, berkejar-kejaran, atau mengganggu temannya sehingga suasana menjadi ramai serta sulit diatur.

Kendala berikutnya adalah fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari. Seringkali siswa tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Ada yang bercanda, mengganggu temannya, ataupun asyik dengan dirinya sendiri.

Kemudian dalam hal melaksanakan instruksi guru, selalu saja ada siswa yang melakukannya tidak dengan sukarela. Ada yang tidak segera melakukan maupun melakukannya dengan bercanda. Ada pula siswa yang diam dan tidak segera melakukan instruksi yang diperintahkan guru.

Selanjutnya tentang keterlibatan siswa, selalu saja ada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran sampai selesai. Biadanya dengan alasan sakit. Kalau sudah begitu, guru hanya bisa membiarkan saja, asalkan tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Pada saat santai, selalu saja ada siswa yang berkejar-kejaran dengan temannya. Terkadang sampai menabrak teman yang lain hingga terjatuh dan menangis. Terutama untuk siswa putra seringkali bercanda hingga berkelahi dan salah satu diantaranya menangis. Sedangkan siswa putri pernah ada yang usil membuka rok teman putri yang lain. Hal ini menyebabkan aksi balas saling membuka rok.

Dalam proses pembelajaran tari, guru sengaja tidak menginstruksikan siswa untuk memakai baju praktek. Hal ini karena pembelajaran seni tari tidak tentu dilakukan rutin pada hari Selasa. Apabila tidak dapat dilaksanakan pada hari Selasa, maka akan diganti pada hari Kamis atau hari Selasa berikutnya. Oleh karena itu, kasihan siswa apabila sudah membawa pakaian praktek tetapi tidak ada pembelajaran seni tari pada hari itu. Maka sebaiknya setiap pembelajaran tari siswa tidak memakai pakaian praktek. Pembelajaran seni tari diberikan seminggu sekali. Jadwal yang telah ditentukan setiap hari Selasa pukul 09.00-10.00 WIB. Apabila pada hari Selasa pembelajaran seni tari tidak dapat dilaksanakan, maka diganti pada hari Kamis pukul 09.00-10.00 WIB. Untuk hari Senin, Rabu, dan Sabtu tidak dapat dilaksanakan pembelajaran seni tari karena pada hari-hari tersebut ada guru mata

pelajaran matematika dan bahasa Inggris yang berasal dari luar SD Negeri 1 Prambanan Klaten, sehingga jadwalnya tidak dapat diubah-ubah. Sedangkan untuk hari Jum'at proses pembelajaran ditiadakan karena hanya digunakan untuk olahraga.

Dalam menyampaikan materi tari, pada awalnya guru ingin menyapaikannya dengan menggunakan bahasa Jawa halus, namun kebanyakan siswa tidak paham. Ketika guru mencoba bertanya dengan menggunakan bahasa Jawa halus, sebagian besar siswa diam memandang guru dan hanya beberapa siswa yang menjawab tetapi menggunakan bahasa Jawa *ngoko* yang terkesan kurang beretika serta diucapkan dengan nada tinggi. Hal ini sungguh memprihatinkan.

Mulai dari siklus I hingga siklus II usai, tampak bahwa tidak semua siswa hafal materi tari yang telah diberikan oleh guru. Hanya beberapa siswa yang hafal. Ketika guru menanyakan penyebabnya, kebanyakan siswa menjawab karena kurangnya waktu dan jadwalnya tidak rutin. Sehingga siswa mudah lupa. Hal ini dikarenakan adanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah yang bertepatan dengan jadwal mata pelajaran seni tari, seperti: *try out* kelas VI, latihan ujian kelas VI, Ujian praktek kelas VI, ujian semester kelas I-V, dan beberapa kali di aula sebelah timur pendopo digunakan untuk rapat sehingga proses pembelajaran seni tari tidak dapat dilaksanakan, karena dikhawatirkan akan mengganggu jalannya rapat tersebut.

Beberapa temuan dan kesulitan tersebut diatasi dengan cara sebagai berikut:

1. Agar menuju ke pendopo dengan tertib, siswa ditertibkan dengan cara berbaris 1 banjar menuju ke pendopo dan diinstruksikan agar tidak ramai dan segera menyusun barisan. Dengan cara tersebut siswa tampak lebih tertib dan lebih mudah diatur, sehingga waktu untuk melaksanakan proses pembelajaran tidak banyak tersita.

2. Pada saat beberapa siswa tidak ikut menari, guru menghampiri dan menanyakan alasan tidak ikut menari. Kebanyakan siswa tidak menjawab, hanya tersenyum sambil menggeleng-gelengkan kepala. Namun ada pula yang menjawab dengan alasan sakit. Ketika guru mengajak menari, ada siswa yang mau ikut menari dan ada pula yang tetap tidak mau ikut. Bagi yang tidak mau ikut, dipersilahkan duduk dan tidak ramai. Apabila ramai, siswa dipersilakan masuk kelas. Hal ini hanya terjadi pada siswa putra. Sedangkan siswa putri lebih mudah diatur dan lebih tertib.
3. Ketika ada siswa yang berkelahi dan menangis, guru berusaha mendamaikan dan menenangkan agar tidak berlarut-larut. Begitu juga ketika ada siswa putri yang usil membuka rok, guru menegur dan menasehatinya agar tidak mengulangnya lagi. Dengan cara-cara tersebut, kejadian-kejadian menyimpang tersebut dapat diatasi.
4. Karena hampir semua siswa tidak paham bahasa Jawa halus, maka dalam menyampaikan materi pembelajaran guru selalu menggunakan bahasa Indonesia yang dipahami oleh seluruh siswa.

Sesungguhnya permasalahan dalam pembelajaran seni tari di SD tidak hanya tentang penguasaan materi saja, tetapi yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat menikmati proses pembelajaran tanpa merasa adanya tekanan yang mengharuskan siswa melakukan sesuatu hal yang diinstruksikan oleh guru, melainkan siswa dengan sukarela melakukan instruksi tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengamatan tentang pelaksanaan tindakan yang dilakukan di SD Negeri 1 Prambanan Klaten, mengenai upaya meningkatkan minat belajar tari melalui penerapan *hypnoteaching* pada siswa kelas II SD Negeri 1 Prambanan Klaten, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran seni tari mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar seni tari, meskipun ada indikator yang belum tercapai. Indikatornya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dari rata-rata 25% siswa yang tidak antusias di siklus I berkurang menjadi 8,57% di siklus II.
2. Meningkatnya fokus siswa selama proses pembelajaran, dari rata-rata 49,29% siswa yang tidak fokus di siklus I berkurang menjadi 40,94% di siklus II.
3. Bertambahnya tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, dari rata-rata 14,29% siswa yang tidak terlibat di siklus I dari berkurang menjadi 13,34% di siklus II.

Namun demikian, terdapat indikator yang belum tercapai dikarenakan membutuhkan waktu yang lebih lama, yaitu indikator:

1. Meningkatnya siswa yang mudah diatur selama proses pembelajaran, dari rata-rata 23,57% siswa yang tidak mudah diatur di siklus I bertambah menjadi 39,06% di siklus II.

2. Meningkatnya siswa yang melaksanakan instruksi guru dengan sukarela selama proses pembelajaran, dari rata-rata 13,57% siswa yang melaksanakan instruksi guru tidak dengan sukarela di siklus I bertambah menjadi 14,29% di siklus II.

B. Rencana Tindak Lanjut

Upaya meningkatkan minat siswa kelas II SD Negeri Prambanan Klaten terhadap pembelajaran seni tari dengan penerapan *hypnoteaching* dapat ditingkatkan. Maka dari itu, peneliti merencanakan akan menerapkan *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran seni tari selanjutnya.

Rencana tindak lanjut penerapan *hypnoteaching* tidak hanya sebatas meningkatkan minat saja, namun akan diterapkan pada siswa agar materi tari yang diberikan oleh guru mudah diterima oleh siswa dan dapat mengendap dalam ingatan lebih cepat, sehingga siswa lebih cepat hafal serta siswa mampu menampilkan materi tari tersebut dengan baik dalam sebuah pentas seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Djaali, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Jaya, Novian Triwidia. 2010. *Hypnoteaching Bukan Sekedar Mengajar*. Bekasi: D-Brain.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya, Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Unnes Press.
- Jihad, Asep. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kalat, J. W. 2010. *Biopsikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Standar Nasional Pendidikan*. Yogyakarta: Dwi Karya Mulia.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Noer, Muhammad. 2010. *Hypnoteaching for Success Learning*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Purwanto, M. Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Singer, Kurt. 1991. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Widya Karya.
- Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Media Perkasa.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarifudin. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Syukur, Freddy Faldi. 2010. *Menjadi Guru Dahsyat Guru yang Memikat*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Witherington. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

SUMBER LAIN

- <http://qym7882.blogspot.com/2009/03/pengertian-minat.html>
- <http://mathedu-unila.blogspot.com-Pendidikan>
- <http://arihdyacaesar.wordpress.com/.../resume-minat-konsep-indikator-pen...>
- <http://id.svoong.com/writing-and-speaking/presenting/2231761-pengertian-minat-belajar/#ixzz1rS9oY12K>
- <http://fujilestariblossoms.blogspotcom/2010/07/minat.html>
- <http://id.svoong.com/social-sciences/education/2215837-pengertian-minat-belajar-dan-hasil/#ixzzluNzk2zTx>
- <http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator-minat-belajar.html>
- <http://belajarpsikologi.com-jurnalpsikologi>
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-minat/>

<http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/.../pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/>

<http://downloadpdf.co.ukpdfjenis-minat.html>

<http://saptarigeg.blogspot.com/2010/04/minat.html>

<http://materisenibudayablog.blogspot.com/>

<http://www.unika.ac.id.02/05/05>

<http://www.artikata.com/arti-330731-ingin+tahu.html>

<http://www.dikbangkes-jatim.com/?p=531>

<http://www.untukku.com/artikel.../pengertian-pembelajaran-untukku.html>

Lampiran 1

CATATAN HARIAN

1. Tujuan

Catatan harian dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari siswa kelas II di SD Negeri 1 Prambanan Klaten.

Catatan harian bertujuan untuk melihat sejauh mana minat siswa terhadap pembelajaran seni tari.

2. Pembatasan

Pengamatan melalui catatan harian dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk mendapatkan data dari proses penelitian dalam setiap pertemuan.

No.	Tanggal	Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Siklus I 22 Maret 2012	Suasana tidak begitu ramai dan terkendali. Tidak ada siswa yang <i>nyelelek</i> . Seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan tampak antusias. Siswa memahami maksud dari teknik-teknik <i>hypnoteaching</i> Dan melaksanakan instruksi guru sesuai teknik-teknik tersebut.	Seluruh siswa hadir
2.	27 Maret 2012	Suasana dari awal sampai akhir proses pembelajaran terkendali meskipun ada beberapa siswa yang <i>nyelelek</i> . Seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan cukup antusias. Ada beberapa siswa yang kurang merespons instruksi guru sesuai teknik-teknik <i>hypnoteaching</i> .	1 anak sakit
3.	10 April 2012	Banyak siswa yang bercanda, namun tetap terkendali. Siswa melaksanakan instruksi Guru dengan baik. Siswa mendengarkan cerita dengan antusias dan aktif menanggapi. Proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, karena musik tari tiba-tiba berhenti. Hal ini dikarenakan ada bagian <i>tape recorder</i> yang rusak. Maka dari itu, proses pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan kelanjutan dan bercerita.	2 anak sakit dan 1 anak ijin
4.	12 April 2012	Siswa agak sulit diatur ketika memasuki pendopo. Siswa antusias dalam mengikuti	1 anak sakit

5.	Siklus II 1 Mei 2012	pemanasan. Pada saat seorang anak menertibkan seluruh siswa dan mengatur jam emosi, tidak semua siswa memperhatikan karena suaranya terdengar lirih dan tampak malu-malu. Suasana agak sulit dikendalikan.	
6.	22 Mei 2012	Proses pembelajaran dialihkan ke ruang perpustakaan karena di pendopo untuk berlatih <i>drum band</i>. Rencana menertibkan, menunjukkan gambar, dan membagi kelompok belum terlaksana. Suasana sangat riuh sehingga tidak mendukung proses pembelajaran. Suara guru dan musik tari tidak dapat di dengarkan secara maksimal terganggu suara <i>drum band</i>. Siswa menari bergantian. Siswa yang belum menari tidak bisa menjaga ketenangan. Proses pembelajaran dipercepat.	1 anak sakit
7.	29 Mei 2012	Siswa lebih tertib memasuki pendopo dengan berbaris 1 banjar. Siswa memperhatikan instruksi guru dengan baik, namun beberapa siswa kurang memperhatikan. Beberapa siswa tidak mau mengikuti pembelajaran sampai selesai dan bercanda. Guru menyuruh mereka masuk kelas. Saat guru mengeluarkan undian, siswa tampak antusias. Hal ini membuat suasana menjadi Ramai dan sulit dikendalikan. Siswa disusun Menjadi beberapa kelompok dan tampil.	2 anak sakit
		Siswa tertib memasuki pendopo berbaris 1 banjar. Melaksanakan instruksi dengan baik meski beberapa nyelelek. Siswa tampak antusias ketika ditunjukkan gambar binatang dan aktif menanggapi. Ketika siswa tampil berkelompok, suasana agak ramai namun tetap terkendali. Hanya beberapa siswa yang hafal materi tari. Di pertengahan proses pembelajaran siswa ditunjukkan lagi gambar binatang dan siswa memperhatikan serta aktif menanggapi.	1 anak ijin

Lampiran 2

PANDUAN WAWANCARA

Panduan wawancara untuk wali kelas II SD Negeri Prambanan Klaten.

1. Apa saja mata pelajaran yang termasuk dalam Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)?
2. Apakah semua mata pelajaran yang termasuk dalam SBK diberikan kepada siswa?
3. Berapakah jumlah seluruh siswa kelas II?
4. Apakah ada guru dari luar SD Negeri 1 Prambanan Klaten selain guru seni tari yang mengajar kelas II?
5. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
6. Siapa saja yang memberikan materi ekstrakurikuler di sekolah?
7. Berapakah jumlah seluruh siswa SD Negeri 1 Prambanan Klaten?
8. Apakah seluruh siswa tinggal di sekitar SD Negeri 1 Prambanan Klaten?

HASIL WAWANCARA

1. Mata pelajaran yang termasuk dalam SBK yaitu: seni musik, seni tari, seni rupa, dan keterampilan.
2. Mata pelajaran SBK akan diberikan kepada siswa apabila ada guru yang menguasai mata pelajaran tersebut.
3. Dahulu jumlah seluruh siswa kelas II ada 37 anak, sekarang 35 anak. Ada 2 anak yang pindah sekolah. Terdiri dari 19 siswa putra dan 16 siswa putri.
4. Ada guru dari luar SD Negeri 1 Prambanan Klaten selain guru seni tari yang mengajar kelas II, mengampu mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris.
5. Ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yaitu: sepakbola, seni musik, keterampilan, *drum band*, karawitan, komputer, dan bahasa Inggris.
6. Semua materi ekstrakurikuler diberikan oleh guru SD Negeri 1 Prambanan Klaten, kecuali *drum band* karena tidak ada guru yang menguasai bidang tersebut.
7. Jumlah seluruh siswa SD Negeri 1 Prambanan Klaten adalah 228 anak.
8. Sebagian besar siswa tinggal di sekitar SD Negeri 1 Prambanan Klaten, sebagian kecil berasal dari luar kecamatan Prambanan Klaten. Diantaranya dari kecamatan Manisrenggo, Gantiwarno, Jogonalan, dan Prambanan Sleman.

Lampiran 3

HASIL PENGAMATAN TERHADAP SISWA

Indikator Pengamatan	I	II	III	IV	V	VI	VII
Tidak antusias	11	15	6	3	4	3	2
Tidak mudah diatur	4	3	14	12	17	9	15
Tidak fokus saat menari	18	21	16	14	25	11	7
Tidak melakukan instruksi guru dengan sukarela	3	5	5	6	8	3	4
Tidak mengikuti sampai selesai	4	8	5	3	7	5	2

Keterangan: angka-angka di atas menunjukkan jumlah siswa.

Lampiran 4

KISI-KISI MINAT

Aspek Minat	Pembelajaran Seni Tari				
	Guru	Materi	Proses Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Teknik

Perasaan senang	1, 2	7, 8	13, 14	18	22
Ketertarikan siswa	3, 4	9	15	19	23
Perhatian siswa	5	10, 11	16	20	24
Keterlibatan siswa	6	12	17	21	25

Keterangan: Angka-angka di atas menunjukkan nomor pertanyaan pada lembar lampiran berikutnya.

Lampiran 5

ANGKET PENELITIAN

Upaya meningkatkan minat belajar seni tari melalui *hypnoteaching* di SD Negeri 1

Prambanan Klaten

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

- a. Berilah tanda silang pada pilihan yang disetujui, pada kolom pilihan.
- b. Berilah tanda sama dengan pada pilihan yang dibatalkan, kemudian berilah tanda silang pada pilihan yang dianggap benar.
- c. Kejujuran dalam mengisi angket ini sangat diharapkan.

No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru berpenampilan menarik?		
2.	Apakah guru jelas dalam menerangkan materi?		
3.	Apakah guru menjelaskan dengan ramah?		
4.	Apakah guru memberi instruksi dengan jelas?		
5.	Apakah kalian dapat mengikuti instruksi guru?		
6.	Apakah kalian melaksanakan instruksi guru?		
7.	Apakah materi tari mudah dipelajari?		
8.	Apakah gerakan tari mudah dihafalkan?		
9.	Apakah gerakan tari yang diajarkan indah?		
10.	Apakah kalian dapat mengikuti gerak tari yang diajarkan?		
11.	Apakah kalian dapat menari dengan diiringi musik?		
12.	Apakah kalian ikut menari?		
13.	Apakah belajar menari membosankan?		
14.	Apakah kalian dapat menikmati proses pembelajaran tari?		
15.	Apakah kalian selalu ingin mengikuti proses pembelajaran tari?		

16.	Apakah kalian antusias mengikuti proses pembelajaran tari?		
17.	Apakah kalian mengikuti proses pembelajaran tari?		
18.	Apakah metode yang digunakan membosankan?		
19.	Apakah jam emosi membantu berkonsentrasi belajar tari?		
20.	Apakah kalian dapat mengatur konsentrasi menurut jam emosi?		
21.	Apakah kalian mengatur konsentrasi menurut jam emosi?		
22.	Apakah instrumen yang ada memudahkan belajar tari?		
23.	Apakah instrumen yang digunakan menarik?		
24.	Apakah kalian memahami maksud instrumen yang digunakan?		
25.	Apakah kalian mengikuti instruksi sesuai instrumen?		

ANGKET PENELITIAN

**Upaya meningkatkan minat belajar seni tari melalui *hypnoteaching* di SD Negeri 1
Prambanan Klaten**

Identitas Responden

Nama : AMELIA CAHYA NINGSIH

Kelas : II

Petunjuk Pengisian

- a. Berilah tanda silang pada pilihan yang disetujui, pada kolom pilihan.
- b. Berilah tanda sama dengan pada pilihan yang dibatalkan, kemudian berilah tanda silang pada pilihan yang dianggap benar.
- c. Kejujuran dalam mengisi angket ini sangat diharapkan.

No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru berpenampilan menarik?	×	
2.	Apakah guru jelas dalam menerangkan materi?	×	
3.	Apakah guru menjelaskan dengan ramah?	×	
4.	Apakah guru memberi instruksi dengan jelas?	×	
5.	Apakah kalian dapat mengikuti instruksi guru?	×	
6.	Apakah kalian melaksanakan instruksi guru?	×	
7.	Apakah materi tari mudah dipelajari?	×	
8.	Apakah gerakan tari mudah dihafalkan?	×	
9.	Apakah gerakan tari yang diajarkan indah?	×	
10.	Apakah kalian dapat mengikuti gerak tari yang diajarkan?	×	
11.	Apakah kalian dapat menari dengan diiringi musik?	×	
12.	Apakah kalian ikut menari?	×	

13.	Apakah belajar menari membosankan?		×
14.	Apakah kalian dapat menikmati proses pembelajaran tari?	×	
15.	Apakah kalian selalu ingin mengikuti proses pembelajaran tari?	×	
16.	Apakah kalian antusias mengikuti proses pembelajaran tari?	×	
17.	Apakah kalian mengikuti proses pembelajaran tari?	×	
18.	Apakah metode yang digunakan membosankan?		×
19.	Apakah jam emosi membantu berkonsentrasi belajar tari?	×	
20.	Apakah kalian dapat mengatur konsentrasi menurut jam emosi?	×	
21.	Apakah kalian mengatur konsentrasi menurut jam emosi?	×	
22.	Apakah instrumen yang ada memudahkan belajar tari?	×	
23.	Apakah instrumen yang digunakan menarik?	×	
24.	Apakah kalian memahami maksud instrumen yang digunakan?	×	
25.	Apakah kalian mengikuti instruksi sesuai instrumen?	×	

ANGKET PENELITIAN

Upaya meningkatkan minat belajar seni tari melalui *hypnoteaching* di SD Negeri 1

Prambanan Klaten

Identitas Responden

Nama : *Ebit nokia valentino*

Kelas : *II SD*

Petunjuk Pengisian

- a. Berilah tanda silang pada pilihan yang disetujui, pada kolom pilihan.
- b. Berilah tanda sama dengan pada pilihan yang dibatalkan, kemudian berilah tanda silang pada pilihan yang dianggap benar.
- c. Kejujuran dalam mengisi angket ini sangat diharapkan.

No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru berpenampilan menarik?	X	
2.	Apakah guru jelas dalam menerangkan materi?	X	
3.	Apakah guru menjelaskan dengan ramah?	X	
4.	Apakah guru memberi instruksi dengan jelas?	X	
5.	Apakah kalian dapat mengikuti instruksi guru?	X	
6.	Apakah kalian melaksanakan instruksi guru?	X	
7.	Apakah materi tari mudah dipelajari?	X	
8.	Apakah gerakan tari mudah dihafalkan?		X
9.	Apakah gerakan tari yang diajarkan indah?	X	
10.	Apakah kalian dapat mengikuti gerak tari yang diajarkan?	X	
11.	Apakah kalian dapat menari dengan diiringi musik?	X	
12.	Apakah kalian ikut menari?	X	

13.	Apakah belajar menari membosankan?		X
14.	Apakah kalian dapat menikmati proses pembelajaran tari?	X	
15.	Apakah kalian selalu ingin mengikuti proses pembelajaran tari?	X	
16.	Apakah kalian antusias mengikuti proses pembelajaran tari?	X	
17.	Apakah kalian mengikuti proses pembelajaran tari?	X	
18.	Apakah metode yang digunakan membosankan?		X
19.	Apakah jam emosi membantu berkonsentrasi belajar tari?		
20.	Apakah kalian dapat mengatur konsentrasi menurut jam emosi?	X	
21.	Apakah kalian mengatur konsentrasi menurut jam emosi?	X	
22.	Apakah instrumen yang ada memudahkan belajar tari?	X	
23.	Apakah instrumen yang digunakan menarik?	X	
24.	Apakah kalian memahami maksud instrumen yang digunakan?	X	
25.	Apakah kalian mengikuti instruksi sesuai instrumen?	X	

ANGKET PENELITIAN

Upaya meningkatkan minat belajar seni tari melalui *hypnoteaching* di SD Negeri 1

Prambanan Klaten

Identitas Responden

Nama : Nurulizzah

Kelas : Dua (2)

Petunjuk Pengisian

- a. Berilah tanda silang pada pilihan yang disetujui, pada kolom pilihan.
- b. Berilah tanda sama dengan pada pilihan yang dibatalkan, kemudian berilah tanda silang pada pilihan yang dianggap benar.
- c. Kejujuran dalam mengisi angket ini sangat diharapkan.

No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru berpenampilan menarik?	X	
2.	Apakah guru jelas dalam menerangkan materi?	X	
3.	Apakah guru menjelaskan dengan ramah?	X	
4.	Apakah guru memberi instruksi dengan jelas?	X	
5.	Apakah kalian dapat mengikuti instruksi guru?	X	
6.	Apakah kalian melaksanakan instruksi guru?	X	
7.	Apakah materi tari mudah dipelajari?		X
8.	Apakah gerakan tari mudah dihafalkan?		X
9.	Apakah gerakan tari yang diajarkan indah?		X
10.	Apakah kalian dapat mengikuti gerak tari yang diajarkan?	X	
11.	Apakah kalian dapat menari dengan diiringi musik?	X	
12.	Apakah kalian ikut menari?	X	

13.	Apakah belajar menari membosankan?		X
14.	Apakah kalian dapat menikmati proses pembelajaran tari?	X	
15.	Apakah kalian selalu ingin mengikuti proses pembelajaran tari?	X	
16.	Apakah kalian antusias mengikuti proses pembelajaran tari?	X	
17.	Apakah kalian mengikuti proses pembelajaran tari?	X	
18.	Apakah metode yang digunakan membosankan?		X
19.	Apakah jam emosi membantu berkonsentrasi belajar tari?	X	
20.	Apakah kalian dapat mengatur konsentrasi menurut jam emosi?	X	
21.	Apakah kalian mengatur konsentrasi menurut jam emosi?	X	
22.	Apakah instrumen yang ada memudahkan belajar tari?	X	
23.	Apakah instrumen yang digunakan menarik?	X	
24.	Apakah kalian memahami maksud instrumen yang digunakan?	X	
25.	Apakah kalian mengikuti instruksi sesuai instrumen?	X	

ANGKET PENELITIAN

Upaya meningkatkan minat belajar seni tari melalui *hypnoteaching* di SD Negeri 1

Prambanan Klaten

Identitas Responden

Nama : Wahyu Aeng ti ss yohana

Kelas : II

Petunjuk Pengisian

- a. Berilah tanda silang pada pilihan yang disetujui, pada kolom pilihan.
- b. Berilah tanda sama dengan pada pilihan yang dibatalkan, kemudian berilah tanda silang pada pilihan yang dianggap benar.
- c. Kejujuran dalam mengisi angket ini sangat diharapkan.

No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru berpenampilan menarik?		X
2.	Apakah guru jelas dalam menerangkan materi?	X	
3.	Apakah guru menjelaskan dengan ramah?	X	
4.	Apakah guru memberi instruksi dengan jelas?	X	
5.	Apakah kalian dapat mengikuti instruksi guru?	X	
6.	Apakah kalian melaksanakan instruksi guru?	X	
7.	Apakah materi tari mudah dipelajari?		X
8.	Apakah gerakan tari mudah dihafalkan?		X
9.	Apakah gerakan tari yang diajarkan indah?		X
10.	Apakah kalian dapat mengikuti gerak tari yang diajarkan?	X	
11.	Apakah kalian dapat menari dengan diiringi musik?	X	
12.	Apakah kalian ikut menari?	X	

13.	Apakah belajar menari membosankan?		X
14.	Apakah kalian dapat menikmati proses pembelajaran tari?	X	
15.	Apakah kalian selalu ingin mengikuti proses pembelajaran tari?	X	
16.	Apakah kalian antusias mengikuti proses pembelajaran tari?	X	
17.	Apakah kalian mengikuti proses pembelajaran tari?	X	
18.	Apakah metode yang digunakan membosankan?		X
19.	Apakah jam emosi membantu berkonsentrasi belajar tari?	X	
20.	Apakah kalian dapat mengatur konsentrasi menurut jam emosi?	X	
21.	Apakah kalian mengatur konsentrasi menurut jam emosi?	X	
22.	Apakah instrumen yang ada memudahkan belajar tari?	X	
23.	Apakah instrumen yang digunakan menarik?	X	X
24.	Apakah kalian memahami maksud instrumen yang digunakan?	X	
25.	Apakah kalian mengikuti instruksi sesuai instrumen?	X	

ANGKET PENELITIAN

Upaya meningkatkan minat belajar seni tari melalui *hypnoteaching* di SD Negeri 1

Prambanan Klaten

Identitas Responden

Nama : keysha karasati Putri Ariadi

Kelas : 2 II SD

Petunjuk Pengisian

- a. Berilah tanda silang pada pilihan yang disetujui, pada kolom pilihan.
- b. Berilah tanda sama dengan pada pilihan yang dibatalkan, kemudian berilah tanda silang pada pilihan yang dianggap benar.
- c. Kejujuran dalam mengisi angket ini sangat diharapkan.

No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru berpenampilan menarik?	X	
2.	Apakah guru jelas dalam menerangkan materi?	X	
3.	Apakah guru menjelaskan dengan ramah?	X	
4.	Apakah guru memberi instruksi dengan jelas?	X	
5.	Apakah kalian dapat mengikuti instruksi guru?	X	
6.	Apakah kalian melaksanakan instruksi guru?	X	
7.	Apakah materi tari mudah dipelajari?		X
8.	Apakah gerakan tari mudah dihafalkan?		X
9.	Apakah gerakan tari yang diajarkan indah?	X	
10.	Apakah kalian dapat mengikuti gerak tari yang diajarkan?	X	
11.	Apakah kalian dapat menari dengan diiringi musik?		X
12.	Apakah kalian ikut menari?	X	

13.	Apakah belajar menari membosankan?		X
14.	Apakah kalian dapat menikmati proses pembelajaran tari?	X	
15.	Apakah kalian selalu ingin mengikuti proses pembelajaran tari?	X	
16.	Apakah kalian antusias mengikuti proses pembelajaran tari?	X	
17.	Apakah kalian mengikuti proses pembelajaran tari?	X	
18.	Apakah metode yang digunakan membosankan?		X
19.	Apakah jam emosi membantu berkonsentrasi belajar tari?	X	
20.	Apakah kalian dapat mengatur konsentrasi menurut jam emosi?		X
21.	Apakah kalian mengatur konsentrasi menurut jam emosi?	X	
22.	Apakah instrumen yang ada memudahkan belajar tari?	X	
23.	Apakah instrumen yang digunakan menarik?	X	
24.	Apakah kalian memahami maksud instrumen yang digunakan?	X	
25.	Apakah kalian mengikuti instruksi sesuai instrumen?	X	

ANGKET PENELITIAN

Upaya meningkatkan minat belajar seni tari melalui *hypnoteaching* di SD Negeri 1

Prambanan Klaten

Identitas Responden

Nama : Mahendra Hermawan

Kelas : 2 (dua)

Petunjuk Pengisian

- a. Berilah tanda silang pada pilihan yang disetujui, pada kolom pilihan.
- b. Berilah tanda sama dengan pada pilihan yang dibatalkan, kemudian berilah tanda silang pada pilihan yang dianggap benar.
- c. Kejujuran dalam mengisi angket ini sangat diharapkan.

No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru berpenampilan menarik?	X	
2.	Apakah guru jelas dalam menerangkan materi?	X	
3.	Apakah guru menjelaskan dengan ramah?	X	
4.	Apakah guru memberi instruksi dengan jelas?	X	
5.	Apakah kalian dapat mengikuti instruksi guru?	X	
6.	Apakah kalian melaksanakan instruksi guru?	X	
7.	Apakah materi tari mudah dipelajari?	X	
8.	Apakah gerakan tari mudah dihafalkan?	X	
9.	Apakah gerakan tari yang diajarkan indah?		X
10.	Apakah kalian dapat mengikuti gerak tari yang diajarkan?	X	
11.	Apakah kalian dapat menari dengan diiringi musik?	X	
12.	Apakah kalian ikut menari?	X	

13.	Apakah belajar menari membosankan?		X
14.	Apakah kalian dapat menikmati proses pembelajaran tari?	X	
15.	Apakah kalian selalu ingin mengikuti proses pembelajaran tari?	X	
16.	Apakah kalian antusias mengikuti proses pembelajaran tari?	X	
17.	Apakah kalian mengikuti proses pembelajaran tari?	X	
18.	Apakah metode yang digunakan membosankan?		X
19.	Apakah jam emosi membantu berkonsentrasi belajar tari?	X	
20.	Apakah kalian dapat mengatur konsentrasi menurut jam emosi?	X	
21.	Apakah kalian mengatur konsentrasi menurut jam emosi?	X	
22.	Apakah instrumen yang ada memudahkan belajar tari?	X	
23.	Apakah instrumen yang digunakan menarik?	X	
24.	Apakah kalian memahami maksud instrumen yang digunakan?	X	
25.	Apakah kalian mengikuti instruksi sesuai instrumen?	X	

DAFTAR NAMA SISWA KELAS II
SD NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN

No.	Nama Siswa	Keterangan
1.	Gilang Aditya Putra	
2.	Elisa Aprilia	
3.	Abellin Trinita Putri	
4.	Agatha Widya Rini	
5.	Amelia Cahyaningsih	
6.	Andika Yerdian Syah	
7.	Arifin Nur Huda	
8.	Azzafa Nara Rantyssi	
9.	Azzahra Puji Herliana	
10.	Dafia Khairunnisa Hanifa	
11.	Ebbiet Nokia Valentino	
12.	Erika Candra Primawati	
13.	Farah Febrin Kusuma Maharani	
14.	Hendry Martha Widyatmoko	
15.	Johan Adi Kusuma	
16.	Keysia Larasati Putri Ariadi	
17.	Mahendra Hermawan	
18.	Maimunah Carinna Cahyani	
19.	Muhammad Irwan Fitriyanto	
20.	Muhammad Royhan Habibi	
21.	Natasia Anggara Maharani	
22.	Neo Agus Marhendra	
23.	Nurul Izzah	
24.	Pandu Putra Cakraningrat	
25.	Pandu Utama Setiatri Nugraha	
26.	Rahmat Fajar Albarokah	
27.	Renata Gilda Re Susanto	
28.	Rezza Mahendra	
29.	Saiful Akbar Ramadhani	Pindah
30.	Salfa Salsabela	
31.	Sofia Putri Nugraheni	
32.	Tegar Permana Putra	
33.	Wahyuningtias Yohana	
34.	Yustisia Raka Saputra	
35.	Febyana Qurrota A'yun	
36.	Aditya Bagus Lutvianto	
37.	Fatrhi Nurahman	Pindah

Lampiran 7

DAFTAR HADIR SISWA KELAS II

SD NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN

No.	Nama Siswa	L/P	I	II	III	IV	V	VI	VII
1.	Gilang Aditya Putra	L	√	√	√	√	√	√	√
2.	Elisa Aprilia	P	√	√	√	√	√	√	√
3.	Abellin Trinita Putri	P	√	√	√	√	√	√	√
4.	Agatha Widya Rini	P	√	√	√	√	√	√	√
5.	Amelia Cahyaningsih	P	√	√	√	√	√	√	√
6.	Andika Yerdia Syah	L	√	√	√	√	√	√	√
7.	Arifin Nur Huda	L	√	√	√	√	√	√	√
8.	Azzafa Nara Rantysi	L	√	√	√	√	√	√	√
9.	Azzahra Puji Herliana	P	√	√	√	√	√	√	√
10.	Dafia Khairunnisa Hanifa	P	√	√	√	√	√	√	√
11.	Ebbiet Nokia Valentino	L	√	√	√	√	√	√	√
12.	Erika Candra Primawati	P	√	√	√	√	√	√	√
13.	Farah Febrin Kusuma Maharani	P	√	√	√	√	√	√	√
14.	Hendry Martha Widyatmoko	L	√	√	√	√	√	√	√
15.	Johan Adi Kusuma	L	√	√	√	√	√	√	√
16.	Keysha Larasati Putri Ariadi	P	√	√	√	√	√	√	√
17.	Mahendra Hermawan	L	√	√	√	√	√	√	√
18.	Maimunah Carinna Cahyani	P	√	√	√	√	√	√	√
19.	Muhammad Irwan Fitriyanto	L	√	√	√	√	√	√	√
20.	Muhammad Royhan Habibi	L	√	√	√	√	√	√	√
21.	Natasia Anggara Maharani	P	√	√	√	√	√	√	√
22.	Neo Agus Marhendra	L	√	√	√	√	√	√	√
23.	Nurul Izzah	P	√	√	√	√	√	√	√
24.	Pandu Putra Cakraningrat	L	√	√	√	√	√	√	√
25.	Pandu Utama Setiatri Nugraha	L	√	√	√	√	√	√	√
26.	Rahmat Fajar Albarokah	L	√	√	√	√	√	√	√
27.	Renata Gilda Re Susanto	L	√	√	√	√	√	√	√
28.	Rezza Mahendra	L	√	√	√	√	√	√	√
29.	Salfa Salsabela	P	√	√	√	√	√	√	√
30.	Sofia Putri Nugraheni	P	√	√	√	√	√	√	√
31.	Tegar Permana Putra	L	√	√	√	√	√	√	√
32.	Wahyuningtias Yohana	P	√	√	√	√	√	√	√
33.	Yustisia Raka Saputra	L	√	√	√	√	√	√	√
34.	Febyana Qurrota A'yun	P	√	√	√	√	√	√	√
35.	Aditya Bagus Lutvianto	L	√	√	√	√	√	√	√

Lampiran 8

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Gambar 1: Guru menyiapkan barisan siswa
(Foto: Tono, 2012)



Gambar 2: Guru akan menerangkan materi tari (sesi tenang)
(Foto: Tono, 2012)



Gambar 3: Guru mengajak siswa membaca peraturan tambahan
(Foto: Tono, 2012)



Gambar 4: Guru memberi contoh gerakan tari
(Foto: Tono, 2012)



Gambar 5: Guru menari bersama siswa (sesi serius)
(Foto: Tono, 2012)



Gambar 6: Siswa menari tanpa diberi contoh (sesi mandiri)
(Foto: Tono, 2012)



Gambar 7: Suasana ketika istirahat (sesi santai)
(Foto: Tono, 2012)



Gambar 8: Suasana belajar menari di ruang perpustakaan
(Foto: Tono, 2012)

Lampiran 9

URAIAN GERAK TARI ULO-ULONAN

No.	Nama Gerak	Uraian Gerak	Hitungan
1.	Ular berjalan	Tangan kiri di pinggang kiri, tangan kanan posisi <i>boyo mangap</i> menghadap depan dan di letakkan di samping kanan kepala, digerakkan maju mundur, kepala lenggut-lenggut maju mundur, kedua kaki jalan biasa.	3x8
2.	Meliuk	Posisi tangan kanan <i>boyo mangap</i> diliukkan ke depan dada sambil mendhak dan kembali lagi posisi <i>boyo mangap</i> . Ketika tangan kanan diliukkan, kaki kiri melangkah ke samping kiri, tangan kiri di pinggang kiri, kepala mengikuti efek gerak. Dilakukan bergantian kanan kiri.	4x
3.	Menyembur samping	Kedua tangan lurus ke samping dengan posisi <i>boyo mangap</i> menghadap ke samping, digerakkan tarik-ulur, kepala <i>gela-gelo</i> , kedua kaki gantian diangkat.	2x8
4.	Mundur	Kedua tangan di pinggang, berlari mundur, kepala <i>gela-gelo</i> .	2x8
5.	Liuk depan	Kedua tangan diliukkan menyilang 2x di depan dada sambil kaki kanan diangkat 2x, menghadap serong kiri kemudian tangan kanan posisi <i>boyo mangap</i> , tangan kiri <i>mengkurep</i> menyiku di bawah tangan kanan, ujung jari menopang siku kanan sambil badan sedikit putar hadap serong kanan. Tangan kanan bergerak maju 2x sambil kepala lenggut-lenggut maju mundur dan begitu juga sebaliknya, dilakukan secara bergantian antara kanan kiri.	3x
6.	Ular berjalan	Tangan kanan masih posisi <i>boyo mangap</i> , tangan kiri <i>mengkurep</i> , ujung jari menopang kiri <i>mengkurep</i> , ujung jari menopang siku kanan, menggerakkan tangan kanan maju mundur sambil kepala lenggut-lenggut maju mundur Dan kedua kaki berjalan putar ke kiri.	2x8
7.	Menyembur maju	Posisi kedua tangan masih sama seperti posisi	

		sebelumnya, tangan kanan digerakkan maju 3x, posisi kaki kanan berada di depan dan bersamaan dengan gerak tangan, dihentakkan maju kemudian kaki kiri maju satu langkah sejajar dengan kaki kanan bersamaan dengan kedua tangan di pinggang. Lalu kedua tangan diliukkan di samping pinggang kanan kiri dan ditarik ke atas samping kepala dengan gerak seolah mengajak 2x dan seterusnya.	2x
8.	<i>Nglawe</i>	Kedua ibu jari tangan disilangkan merapat, digerakkan ke kanan kiri di atas kepala dan kepala bergerak sesuai efek gerak tangan, kedua kaki berjalan putar kanan.	2x8
9.	Langkah maju	Kedua tangan dari atas kepala ditarik lurus turun ke samping paha kanan kiri kemudian pelan-pelan diayunkan maju sambil kedua kaki maju 4 langkah dimulai kaki kanan, lalu mundur 4 langkah dimulai kaki kiri dan kedua tangan diayun mundur, pada hitungan 7 kedua tangan ditarik ke atas merapat posisi boyo atas merapat posisi <i>boyo mangap</i> dan pada hitungan 8 kedua tangan didorong di atas kepala sambil badan mengayun ke atas dan <i>mendhak</i> , kedua kaki sejajar.	2x8
10.	Menyembur serong	Posisi kedua tangan masih sama seperti di atas, diayun ke serong kanan dan kiri bergantian masing-masing 2x di depan kepala, kedua kaki mengarahkan badan serong kanan kiri bergantian.	3x8
11.	Menyembur samping	Kedua tangan ditarik lurus ke samping kanan kiri dengan posisi <i>boyo mangap</i> , digerakkan lurus-tebuk bergantian secara bersamaan antara Kanan dan kiri, kedua kaki membuka, jalan di tempat dan kepala <i>gela-gelo</i> .	2x8
12.	Ular berjalan	Tangan kanan posisi <i>boyo mangap</i> di samping kepala dan digerakkan maju mundur, tangan kiri di pinggang, kepala lenggut-lenggut maju maju mundur sesuai gerak tangan, kedua kaki berjakan putar kiri.	2x8
13.	<i>Nglawe</i>		2x8

		Ibu jari kedua tangan disilangkan merapat di atas kepala, digerakkan ke kanan kiri, kepala mengikuti efek gerak tangan, kedua kaki berjalan putar kanan. kanan.	
14.	Pinggang	Kedua tangan di pinggang, digerakkan membuka dan menutup, kepala <i>gela-gelo</i> sesuai irama, kedua kaki berjalan maju mundur.	2x8
15.	Mengayun	Kedua tangan merapat posisi <i>boyo mangap</i> , diayun ke samping kiri dan kanan bergantian, kedua kaki membuka.	4x
16.	Pinggang	Kedua tangan di pinggang, digerakkan membuka dan menutup, kepala <i>gela-gelo</i> sesuai irama, kedua kaki berjalan maju mundur.	2x8
17.	Duduk <i>slulup</i>	Duduk, kaki dilipat setengah bersila, ujung jari kedua tangan diletakkan di lantai, di depan samping kanan kiri, kepala <i>slulup</i> kanan dan kiri bergantian.	3x
18.	Menyembur serong	Masih dalam posisi duduk dan posisi kedua tangan sama seperti di atas. Dimulai tangan kiri diangkat serong kiri dengan posisi <i>boyo mangap</i> dan diletakkan kembali ke tempat semua, gantian tangan, kepala menoleh pada tangan yang diangkat.	3x
19.	Lepas	Masih dalam posisi duduk, kedua tangan digerakkan secara bebas bagai gerak terombang ambing, kepala menoleh pada gerak tangan.	2x8
20.	<i>Slulup</i>	Ujung jari kedua tangan kembali diletakkan di lantai, di depan samping kanan kiri, kepala <i>slulup</i> ke kanan dan ke kiri berjumlah	3x
21.	Berdiri	Pelan-pelan berdiri, badan membungkuk dan kedua tangan lurus ke bawah sambil berjalan mundur dengan cepat, kepala menunduk.	2x8
22.	Angkat kaki	Badan tegap, kedua tangan di pinggang, kepala melihat ke depan, kedua kaki berlari masuk sambil jinjit.	2x8

Lampiran 10

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartini
 NIP : 19540326 197701 2 002
 Instansi : SD Negeri 1 Prambanan Klaten
 Alamat : Candisingo, Madurejo, Prambanan, Sleman
 Jabatan : Wali Kelas II

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar menjadi kolaborator penelitian tindakan kelas yang berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari melalui Hypnoteaching di SD Negeri 1 Prambanan Klaten*, yang dilakukan oleh:

Nama : Sri Wartini
 NIM : 06209241010
 Jurusan : Pendidikan Seni Tari
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 22 Juni 2012
 Yang menyatakan


 Kartini

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADiTyA Bagus IutvriANTO

Kelas : II dua

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saya adalah siswa kelas II di SD Negeri 1 Prambanan Klaten yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari melalui Hypnoteaching di SD Negeri 1 Prambanan Klaten*, yang dilakukan oleh:

Nama : Sri Wartini

NIM : 06209241010

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguh untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 22 Juni 2012

Yang menerangkan

Cin
ADiTyA Bagus IutvriANTO

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salpa Salsa Bela

Kelas : Dua II

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saya adalah siswa kelas II di SD Negeri 1 Prambanan Klaten yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari melalui Hypnoteaching di SD Negeri 1 Prambanan Klaten*, yang dilakukan oleh:

Nama : Sri Wartini

NIM : 06209241010

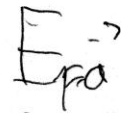
Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguh untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 22 Juni 2012
Yang menerangkan


 Salpa Salsa Bela

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasya Anggira Maharani

Kelas : II (dua)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saya adalah siswa kelas II di SD Negeri 1 Prambanan Klaten yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari melalui Hypnoteaching di SD Negeri 1 Prambanan Klaten*, yang dilakukan oleh:

Nama : Sri Wartini

NIM : 06209241010

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguh untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 22 Juni 2012

Yang menerangkan



Natasya Anggira Maharani

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dafia Khairunisa Hanifa

Kelas : II (Dua)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saya adalah siswa kelas II di SD Negeri 1 Prambanan Klaten yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari melalui Hypnoteaching di SD Negeri 1 Prambanan Klaten*, yang dilakukan oleh:

Nama : Sri Wartini

NIM : 06209241010

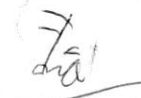
Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguh untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 22 Juni 2012
Yang menerangkan


Dafia Khairunisa Hanifa



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

9 Februari 2012

Nomor : 253/UN.34.12/PP/II/2012
 Lampiran : --
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SD Negeri 1 Prambanan Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

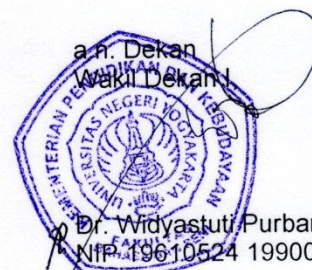
Upaya Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari melalui Hypnoteaching di SD Negeri 1 Prambanan Klaten

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SRI WARTINI
 NIM : 06209241010
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
 Waktu Pelaksanaan : Februari – Juni 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Waki Dekan I

 Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 NIP. 19610524 199001 2 001

Lampiran 13



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN PRAMBANAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PRAMBANAN

Alamat : Jl. Yogya-Solo Km.17 Prambanan Klaten Telp. 08282512063

SURAT KETERANGAN
Nomor : 006/Sdn.1.Prb/V/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRIBEKTI SITYASTUTI, S.Pd.
 NIP : 19580301 197802 2 004
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN 1 Prambanan

Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Wartini
 NIM : 06209241010
 Jurusan : Pendidikan Seni Tari
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari melalui Hypnoteaching di SD Negeri 1 Prambanan Klaten* pada bulan Maret sampai dengan Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini saya buat, atas perhatiannya terimakasih.

Prambanan, 19 Juni 2012



Tribekti Sityastuti, S.Pd
 NIP. 19580301 197802 2 004